

**PENGARUH KETERSEDIAAN, HARGA, SISTEM DISTRIBUSI DAN  
KEBIJAKAN PEMERINTAH TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN  
PUPUK BERSUBSIDI PADA KELOMPOK TANI MASYARAKAT DESA  
SAMBIROTO KECAMATAN KAPAS KABUPATEN BOJONEGORO**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**YETI AFRINALITA**

**NIM. 21020028**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI CENDEKIA  
BOJONEGORO  
TAHUN 2025**

**PENGARUH KETERSEDIAAN, HARGA, SISTEM DISTRIBUSI, DAN  
KEBIJAKAN PEMERINTAH TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN  
PUPUK BERSUBSIDI PADA KELOMPOK TANI MASYARAKAT DESA  
SAMBIROTO KECAMATAN KAPAS KABUPATEN BOJONEGORO**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada**

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia Bojonegoro**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan**

**Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu Akuntansi**

**Oleh :**

**Yeti Afrinalita**

**NIM : 21020028**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI CENDEKIA**

**BOJONEGORO**

**TAHUN 2025**

**PENGARUH KETERSEDIAAN, HARGA, SISTEM DISTRIBUSI DAN  
KEBIJAKAN PEMERINTAH TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN  
PUPUK BERSUBSIDI PADA KELOMPOK TANI MASYARAKAT DESA  
SAMBIROTO KECAMATAN KAPAS KABUPATEN BOJONEGORO**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Mencapai Gelar Sarjana Akuntansi Pada  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia  
Bojonegoro

Oleh :

**YETI AFRINALITA**

**NIM. 21020028**

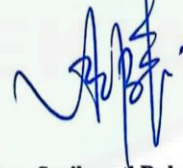
Menyetujui :

Dosen Pembimbing I



**Dina Alafi Hidavatin, SE., MA**  
NUPTK. 31317766667230333

Dosen Pembimbing II



**Dra. Susilowati Rahayu, MM**  
NUPTK. 6040746647230133

**HALAMAN PENGESAHAN**

Dipertahankan di Depan Panitia Penguji Skripsi

Program Studi Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia Bojonegoro

Oleh:

Nama Mahasiswa : Yeti Afrinalita

NIM : 21020028

Disetujui dan diterima pada :

Hari, Tanggal : 6 Agustus 2025

Tempat : STIE Cendekia Bojonegoro

Dewan Penguji Skripsi:

1. Ketua Penguji : Nurul Mazidah, SE., MSA., Ak (.....)
2. Sekertaris Penguji : Dra. Susilowati Rahayu, MM (.....)
3. Anggota Penguji : Hermawan Budi Prasetyo, SE.,MSA.,Ak (.....)

Disahkan Oleh:

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia Bojonegoro

Ketua

  
Nurul Mazidah, SE., MSA., Ak  
NUPK. 7837753654232242

## MOTTO

*Boleh Jadi Kamu Tidak Menyenangi Sesuatu, Padahal Itu Baik Bagimu, Dan  
Boleh Jadi Kamu Menyukai Sesuatu, Padahal Itu Tidak Baik Bagimu. Allah  
Mengetahui, Sedang Kamu Tidak Mengetahui  
(QS. Al-Baqarah:216)*

### **Kupersembahkan Untuk :**

*Kedua orang tua saya tercinta Bapak Hartono dan Ibu Susiati*

*Saudara saya tersayang Diaz Abi Virza*

*Sahabat-Sahabat tercinta saya Rizkiana, Diva, Diana, Nia, Metha, Enjel*

*Dosen pembimbing saya tersayang Ibu Dra. Susilowati Rahayu, MM,  
dan Ibu Dina Alafi Hidayatin, SE., MA*

## ABSTRAK

Afrinalita, Yeti. 2025. *Pengaruh ketersediaan, harga, sistem distribusi dan kebijakan pemerintah terhadap keputusan pembelian pupuk bersubsidi pada kelompok tani masyarakat Desa Sambiroto Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro*. Skripsi. Akuntansi. STIE Cendekia. Dina Alafi Hidayatin, SE., MA., selaku pembimbing satu dan Dra. Susilowati Rahayu, MM., selaku pembimbing dua.

Kata Kunci : Ketersediaan, Harga, Sistem Distribusi, Kebijakan Pemerintah, Keputusan Pembelian, pupuk bersubsidi.

Desa Sambiroto di Kabupaten Bojonegoro mengandalkan pertanian padi sebagai sumber utama mata pencaharian. Produktivitas pertanian dipengaruhi oleh penggunaan pupuk, namun petani menghadapi kendala seperti harga tinggi, kelangkaan, distribusi tidak merata, dan kebijakan yang belum optimal. Penelitian ini menganalisis pengaruh harga pupuk, distribusi, kebijakan subsidi, dan literasi digital terhadap keputusan pembelian pupuk bersubsidi. Hasilnya diharapkan sebagai acuan dalam merancang kebijakan yang lebih efektif dan tepat sasaran. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Dari total 302 anggota sebagai populasi, diambil 172 orang sebagai sampel melalui teknik pengambilan sampel acak atau random sampling. Analisis data menggunakan *Software* SPSS 26. Temuan dalam penelitian ini menandai tidak terjadi pengaruh dari ketersediaan dalam proses pengambilan keputusan pembelian  $t_{hitung}$  1,057, harga terhadap keputusan pembelian berpengaruh dengan nilai  $t_{hitung}$  -7,356, sistem distribusi berpengaruh terhadap keputusan pembelian dengan nilai  $t_{hitung}$  -2,746 dan kebijakan pemerintah berpengaruh terhadap keputusan pembelian dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,746. Secara simultan ketersediaan, harga, sistem distribusi dan kebijakan pemerintah juga berpengaruh terhadap keputusan pembelian dibuktikan dengan nilai  $f_{hitung}$  sebesar 20,165.

## BIODATA PENULIS

Nama : Yeti Afrinalita  
NIM : 21020028  
Tempat, Tanggal, Lahir : Bojonegoro, 02 Mei 2001  
Agama : Islam  
Pendidikan Sebelumnya : SMKN 4 Bojonegoro  
Nama Orang Tua / Wali : Hartono  
Alamat : Ds. Sambiroto Kec. Kapas Kab. Bojonegoro  
Judul Skripsi : Pengaruh Ketersediaan, Harga, Sistem Distribusi  
Dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Keputusan  
Pembelian Pupuk Bersubsidi Pada Kelompok Tani  
Masyarakat Desa Sambiroto Kecamatan Kapas  
Kabupaten Bojonegoro.

Bojonegoro, 22 Agustus 2025

Penulis



Yeti Afrinalita

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yeti Afrinalita

NIM : 21020028

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sejujurnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Ketersediaan, Harga, Sistem Distribusi, Dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Keputusan Pembelian Pupuk Bersubsidi Pada Kelompok Tani Masyarakat Desa Sambiroto Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro”, adalah asli hasil penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi hasil karya orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan pplagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia ijazah dan gelar Sarjana Akuntansi yang saya terima dari STIE Cendekia Bojonegoro untuk ditinjau kembali.

Bojonegoro, 22 Agustus 2025

Yang Menyatakan:



**Yeti Afrinalita**  
**NIM. 21020028**



## KATA PENGANTAR

Syukran Alhamdulillah, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Ketersediaan, Harga, Sistem Distribusi Dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Keputusan Pembelian Pupuk Bersubsidi Pada Kelompok Tani Masyarakat Desa Sambiroto Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro”. Berkat rahmat, taufik, dan hidayah Allah SWT yang senantiasa melimpah, sehingga seluruh proses penyusunan karya ilmiah ini dapat berjalan dengan lancar hingga selesai.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di STIE Cendekia Bojonegoro. Penulis menyadari bahwa penyusunan karya ilmiah ini tidak akan dapat terlaksana tanpa dukungan, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis dengan tulus menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Ibu Nurul Mazidah, SE., MSA., Ak selaku Ketua STIE Cendekia Bojonegoro.
2. Ibu Dina Alafi Hidayatin, SE., MA selaku Kaprodi Akuntansi sekaligus Dosen Pembimbing I
3. Ibu Dra. Susilowati Rahayu, MM selaku Dosen Pembimbing II
4. Kedua orang tua penulis, yang senantiasa mendidik, mendoakan, dan memberikan kasih sayang sepenuh hati, serta menjadi pihak yang paling berjasa dalam kehidupan penulis. Mereka telah berkorban dan memberikan dukungan, baik secara moral maupun material, serta bekerja tanpa mengenal lelah demi kesejahteraan putra-putrinya.
5. Penulis menyampaikan penghargaan kepada teman-teman seperjuangan di STIE Cendekia Bojonegoro Angkatan 2021, khususnya sahabat-sahabat penulis yang telah memberikan semangat, dukungan, serta bantuan, sehingga penulis tetap termotivasi dan tidak putus asa dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan, meskipun tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik dari para pembaca guna perbaikan dan kesempurnaan karya ilmiah ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada setiap insan yang mencintai ilmu dan pendidikan.

Bojonegoro, 22 Agustus 2025

Penulis



Yeti Afrinalita

## DAFTAR ISI

COVER .....	i
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
BIODATA PENULIS .....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
BAB I.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi dan Cakupan Masalah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
BAB II.....	10
A. Kajian Teori Dan Deskripsi Teori .....	10
B. Kajian Empiris .....	26
C. Kerangka Berfikir.....	33
D. Hipotesis.....	34
BAB III .....	41
A. Metode dan Teknik Penelitian.....	41
B. Jenis dan Sumber Data .....	42
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling.....	44
D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data .....	47
E. Definisi Operasional.....	50
F. Metode dan Teknik Analisis Data .....	52

BAB IV .....	62
A.    Gambaran Singkat Objek Penelitian .....	62
B.    Hasil Penelitian dan Analisis Data .....	65
C.    Pembahasan.....	100
BAB V.....	120
A.    Kesimpulan .....	120
B.    Saran.....	121
DAFTAR PUSTAKA.....	123
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	129

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Data Pendudduk Bekerja Di Bojonegoro.....	1
Tabel 2. Kajian Empiris.....	25
Tabel 3. Data Anggota Kelompok Tani Desa Sambiroto.....	45
Tabel 4. Skala Likert.....	48
Tabel 5. Definisi Operasional.....	49
Tabel 6. Jumlah Penduduk Desa Sambiroto.....	59
Tabel 7. Demografi Responden.....	61
Tabel 8. Distribusi Jawaban Responden Variabel Ketersediaan.....	62
Tabel 9. Distribusi Jawaban Responden Variabel Harga.....	63
Tabel 10. Distribusi Jawaban Responden Variabel Sistem Distribusi.....	64
Tabel 11. Distribusi Jawaban Responden Variabel Kebijakan Pemerintah.....	65
Tabel 12. Distribusi Jawaban Responden Variabel Keputusan Pembelian .....	66
Tabel 13. Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	67
Tabel 14. Hasil Uji Validitas.....	69
Tabel 15. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Ketersediaan.....	71
Tabel 16. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Harga.....	71
Tabel 17. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Sistem Distribusi.....	71
Tabel 18. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kebijakan pemerintah.....	72
Tabel 19. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Keputusan Pembelian.....	72
Tabel 20. Hasil Uji Normalitas.....	75
Tabel 21. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	76
Tabel 22. Hasil Uji Multikolinieritas.....	76
Tabel 23. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	78
Tabel 24. Hasil Uji T Variabel Ketersediaan.....	80
Tabel 25. Hasil Uji T Variabel Harga.....	82
Tabel 26. Hasil Uji T Variabel Sistem Distribusi .....	83
Tabel 27. Hasil Uji T Variabel Kebijakan Pemerintah.....	75
Tabel 28. Hasil Uji Simultan.....	87
Tabel 29. Hasil Uji R.....	89

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berfikir.....	35
Gambar 2. Peta Wilayah Desa Sambiroto.....	58
Gambar 3. Visi Misi Kelompok Tani Desa Sambiroto.....	60
Gambar 4. Struktur Organisasi Kelompok Tani Desa Sambiroto.....	60
Gambar 5. Hasil Hasi Uji Normalitas Histogram.....	73
Gambar 6. Hasil Hasi Uji Normalitas P-P Plot.....	74

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Republik Indonesia termasuk salah satu negara dengan potensi besar di sektor pertanian, didukung oleh kondisi geografis dan iklim tropis yang sangat ideal. Klimat tropika yang memunculkan kondisi hujan tinggi dan tanah vulkanik subur memberikan keuntungan dalam produktivitas hasil pertanian. Komoditas pertanian Indonesia mencakup bahan pangan ( padi, jagung, dan kedelai), hortikultura (sayuran, buah-buahan, toga), serta hasil perkebunan (kelapa sawit, kopi, karet). Bidang pertanian memiliki posisi yang strategis dalam mendukung perekonomian nasional, khususnya dalam penyediaan bahan pangan, penyerapan tenaga kerja, dan penggerak ekonomi pedesaan. Bojonegoro adalah salah satu contoh daerah yang bergantung pada sektor pertanian. Dalam tiga tahun terakhir, sektor pertanian menjadi lapangan pekerjaan terbesar di Kabupaten Bojonegoro. Desa Sambiroto, Kecamatan Kapas, Kabupaten Bojonegoro mayoritas penduduk menggantungkan hidup dari pertanian, khususnya tanaman padi, dengan tingkat produktivitas yang cukup tinggi.

Tabel 1  
Data Penduduk Bekerja di Bojonegoro

Lapangan Pekerjaan	Jumlah penduduk yang bekerja berdasarkan sektor pekerjaan di Kabupaten Bojonegoro (dalam satuan jiwa)		
	2024	2023	2022
Pertanian	341.536	326.598	318.696
Industri	137.033	145.131	133.263
Jasa	274.041	278.409	247.280

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bojonegoro 2024

Menurut data yang telah dibaca oleh penulis dalam website (Satu Data Bojonegoro, 2024) luas lahan pertanian yang ada di seluruh wilayah Bojonegoro yaitu sekitar 83.197 hektar dan mayoritas lahan pertanian tersebut di gunakan sebagai lahan tanaman padi. Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik Bojonegoro dalam Buku Sensus Kecamatan Kapas Tahun 2023 yang disusun oleh (Purwanto, 2023) menerangkan bahwa Desa Sambiroto memiliki luas tanah sawah sebesar 128,1 Hektar dengan total produksi mencapai 861 ton. Laju Produktivitas tersebut sangat bergantung pada penggunaan pupuk secara tepat dan seimbang. Penggunaan pupuk yang seimbang memiliki peran krusial dalam mendukung pertumbuhan bibit unggul, yang pada akhirnya berdampak signifikan terhadap peningkatan usaha pertanian, keduanya berkontribusi terhadap efisiensi budidaya, peningkatan hasil panen, serta perbaikan mutu produksi pertanian (Imanuloh, 2022) Sayangnya, dalam praktiknya, petani di Desa Sambiroto masih menghadapi berbagai permasalahan, terutama terkait harga pupuk yang tinggi. Dalam banyak kasus, petani terpaksa melakukan pembelian pupuk secara kredit atau berutang kepada distributor yang pada akhirnya menambah beban finansial (Hayati, 2024). Hal ini menunjukkan adanya ketimpangan dalam akses terhadap sarana produksi pertanian. Program subsidi pupuk adalah bagian dari kebijakan strategis yang diimplementasikan oleh pemerintah Indonesia dalam rangka memperkuat sektor pertanian sebagai bentuk ketahanan pangan nasional (Setiawan, 2024). Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah menerapkan kebijakan pupuk bersubsidi. Berdasarkan Permendag Nomor 4 Tahun 2023, pupuk bersubsidi disediakan



bagi petani yang tergabung dalam kelompok tani, dengan tujuan meringankan beban biaya produksi. Kebijakan ini menargetkan sembilan komoditas strategis dan membatasi penerima subsidi pada petani yang memiliki lahan maksimal dua hektar. Jenis pupuk yang disubsidi juga disederhanakan menjadi dua jenis, yaitu Urea dan NPK, karena kandungan unsur hara makro esensial yang dibutuhkan tanaman.

Namun, implementasi kebijakan ini belum berjalan mulus. Salah satu permasalahan utama adalah kelangkaan pupuk bersubsidi, baik dari segi kuantitas maupun jenis. Produksi pupuk nasional yang belum mencukupi kebutuhan petani menyebabkan ketergantungan pada impor (Setiawan, 2024). Di Kabupaten Bojonegoro, pada tahun 2025 dari kebutuhan sebesar 196.787 ton pupuk, pemerintah hanya mengalokasikan 116.072 ton (Prasetyo, 2025). Desa Sambiroto sebagai bagian dari wilayah ini juga mengalami keterbatasan dalam memperoleh pupuk bersubsidi meskipun para petani telah tergabung dalam kelompok tani. Selain itu, harga pupuk bersubsidi di lapangan sering kali masih tinggi dan bahkan mendekati harga pupuk non-subsidi. Tingginya harga pupuk bersubsidi juga di pengaruhi oleh kebiasaan sebagian petani yang membeli pupuk dengan sistem kredit atau bayar setelah panen. Konsekuensinya harga pupuk yang diterima petani menjadi lebih tinggi karena adanya pembebanan bunga dari skema kredit tersebut (Wardi, 2022). Proses distribusi pupuk yang panjang dan melibatkan banyak lapisan turut menyebabkan keterlambatan, kenaikan harga, dan ketidak tepatan sasaran distribusi. Kurangnya pengawasan, lemahnya infrastruktur, serta kurang akurat memperburuk situasi ini.



Akibatnya, banyak petani yang memilih untuk membeli pupuk non-subsidi karena lebih mudah diakses meski dengan harga lebih tinggi.

Kebijakan pemerintah yang berubah-ubah juga menjadi tantangan tersendiri. Digitalisasi sistem seperti penggunaan e-RDKK dan Kartu Tani memang bertujuan untuk meningkatkan transparansi, tetapi dalam pelaksanaannya justru kerap menimbulkan kebingungan karena kurangnya sosialisasi dan edukasi kepada petani. Keterbatasan literasi digital serta kondisi infrastruktur yang tidak merata menyebabkan banyak petani kesulitan mengakses hak mereka terhadap pupuk subsidi. Dengan mempertimbangkan berbagai persoalan yang terjadi, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna menganalisis pengaruh simultan dari keempat faktor tersebut terhadap keputusan pembelian pupuk bersubsidi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi di lapangan serta menjadi dasar bagi pengambilan kebijakan yang lebih tepat dan berpihak kepada petani.

## **B. Identifikasi dan Cakupan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Meskipun pemerintah telah menyediakan subsidi untuk pupuk, terdapat masalah dalam ketersediaan pupuk yang tidak mencukupi kebutuhan petani. Ketidaksesuaian antara data alokasi dengan kondisi lapangan dan

ketergantungan pada impor diduga menjadi hambatan utama yang mempengaruhi keputusan petani dalam membeli pupuk bersubsidi.

- b. Harga pupuk bersubsidi yang tidak stabil dan sering kali tidak sesuai dengan harapan petani yang disebabkan oleh faktor eksternal seperti inflasi, penurunan anggaran subsidi, dan biaya distribusi yang tinggi. Hal ini menyebabkan ketidakpastian harga yang diduga menghambat daya beli petani terhadap pupuk bersubsidi.
- c. Proses distribusi pupuk bersubsidi yang melibatkan banyak pihak sering kali tidak berjalan dengan efisien, menyebabkan keterlambatan, penyimpangan, atau ketidaktepatan jenis pupuk yang diterima petani. Pengawasan distribusi yang lemah memperburuk masalah ini, sehingga distribusi pupuk tidak merata dan tidak tepat waktu yang diduga bisa mempengaruhi keputusan pembelian pupuk bersubsidi oleh petani.
- d. Kebijakan pemerintah yang sering berubah, seperti alokasi anggaran subsidi dan penerapan sistem digitalisasi (seperti e-RDKK dan Kartu Tani), sering menemui hambatan dalam implementasinya. Kurangnya edukasi mengenai kebijakan ini menyebabkan kebingungan di kalangan petani, yang berpotensi memengaruhi keputusan mereka dalam membeli pupuk bersubsidi.
- e. Minimnya kegiatan sosialisasi serta kurangnya pendampingan kepada petani mengenai pelaksanaan kebijakan subsidi pupuk membuat beberapa petani kebingungan.

## **2. Cakupan Masalah**

Ruang lingkup penelitian ini diarahkan untuk menelaah sejauh mana ketersediaan pupuk bersubsidi, harga pupuk, sistem distribusi, dan regulasi pemerintah memengaruhi keputusan kelompok tani di Desa Sambiroto, Kecamatan Kapas, Kabupaten Bojonegoro dalam melakukan pembelian pupuk bersubsidi.

### **C. Rumusan Masalah**

Dengan memperhatikan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ketersediaan pupuk bersubsidi memberikan pengaruh atas keputusan pembelian pupuk bersubsidi oleh kelompok tani di Desa Sambiroto?
2. Apakah harga pupuk bersubsidi memberikan pengaruh atas keputusan pembelian pupuk bersubsidi oleh kelompok tani di Desa Sambiroto?
3. Apakah sistem distribusi pupuk bersubsidi memberikan pengaruh atas keputusan pembelian pupuk bersubsidi oleh kelompok tani di Desa Sambiroto?
4. Apakah kebijakan pemerintah memberikan pengaruh atas keputusan pembelian pupuk bersubsidi oleh kelompok tani masyarakat Desa Sambiroto ?
5. Apakah ketersediaan, harga, sistem distribusi dan kebijakan pemerintah secara simultan berpengaruh atas keputusan pembelian pupuk bersubsidi oleh kelompok tani masyarakat Desa Sambiroto?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya mengarahkan pada penentuan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh ketersediaan pupuk bersubsidi terhadap keputusan pembelian pupuk bersubsidi pada kelompok tani Masyarakat Desa Sambiroto.
2. Untuk mengetahui pengaruh harga pupuk bersubsidi terhadap keputusan pembelian pupuk bersubsidi pada kelompok tani Masyarakat Desa Sambiroto.
3. Untuk mengetahui pengaruh sistem distribusi pupuk bersubsidi terhadap keputusan pembelian pupuk bersubsidi pada kelompok tani Masyarakat Desa Sambiroto.
4. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan pemerintah terhadap keputusan pembelian pupuk bersubsidi pada kelompok tani Masyarakat Desa Sambiroto.
5. Untuk mengetahui pengaruh ketersediaan, harga, sistem distribusi dan kebijakan pemerintah secara simultan terhadap keputusan pembelian pupuk bersubsidi pada kelompok tani Masyarakat Desa Sambiroto.

## 2. Manfaat Penelitian

Studi ini mengkaji bagaimana ketersediaan, harga, sistem distribusi, serta kebijakan pemerintah berperan dalam memengaruhi keputusan pembelian pupuk bersubsidi pada kelompok tani di Sambiroto. Hasilnya diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu ekonomi dengan menghadirkan sumber rujukan yang membahas pengaruh ketersediaan, harga, sistem distribusi, serta kebijakan pemerintah terhadap keputusan pembelian pupuk bersubsidi. Informasi ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan terkait permasalahan tersebut serta memperkaya kajian pustaka yang telah ada.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Pemerintah Daerah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk mengidentifikasi kendala-kendala apa saja yang dihadapi petani dalam memperoleh pupuk bersubsidi, pemerintah daerah juga bisa merancang sistem penyaluran yang lebih adil dan transparan agar anggota kelompok tani mempunyai kepercayaan dalam membeli pupuk bersubsidi.

b. Bagi pemerintah pusat

Penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi terkait dengan efektivitas kebijakan pupuk bersubsidi berdasarkan temuan yang ada dalam penelitian. Dengan memahami pengaruh ketersediaan harga, sistem distribusi dan kebijakan pemerintah terhadap keputusan pembelian pupuk bersubsidi, pemerintah pusat dapat menyusun strategi dan menyempurnakan terkait dengan program digitalisasi program pupuk bersubsidi yang belum maksimal.

c. Bagi Kelompok Tani

Penelitian ini bermanfaat bagi kelompok tani sebagai motivasi untuk lebih aktif dalam menyampaikan aspirasi dan kebutuhan mereka kepada pemerintah serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan pupuk secara efisien.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR

#### A. Kajian Teori Dan Deskripsi Teori

##### 1. Kajian Teori

###### a. Teori Perilaku Konsumen (*Consumer Behavior Theory*)

Dalam Pandangan Schiffman dan Kanuk (2000) mendefinisikan perilaku konsumen sebagai berikut *“The term consumer behavior refers to the behavior that consumer display in searching for, purchasing, using, evaluating, and disposing of product and services that they expect will statisfy their needs”* yang artinya istilah perilaku konsumen diartikan sebagai perilaku yang diperlihatkan oleh konsumen dalam mencari, membeli, menggunakan, mengevaluasi dan menghabiskan produk dan jasa yang mereka harapkan akan memuaskan kebutuhan mereka (Nugraha, 2021). Ilmu perilaku konsumen mempelajari berbagai aktivitas individu, kelompok, dan organisasi ketika mereka memilih, membeli, menggunakan, serta memanfaatkan produk, layanan, gagasan, atau pengalaman yang dianggap dapat memenuhi kebutuhannya (Kotler & Keller, 2009). Sehingga dapat disimpulkan perilaku konsumen merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh individu, kelompok, atau organisasi dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan.

Secara keseluruhan, perilaku konsumen dapat dipahami sebagai rangkaian tindakan yang dilakukan oleh individu, kelompok, maupun organisasi dalam proses memenuhi kebutuhan hidupnya. Aktivitas tersebut

mencakup berbagai tahap, mulai dari pencarian, pemilihan, hingga penggunaan produk maupun jasa yang dianggap sesuai dengan keinginan mereka. Dengan demikian, perilaku konsumen pada dasarnya merefleksikan upaya manusia dalam memperoleh kepuasan dari apa yang dikonsumsi.

Berdasarkan pendapat Kotler dan Armstrong (2012), terdapat tiga variasi perilaku konsumen, yaitu:

1. *Internal Customer* (konsumen internal), yaitu setiap orang yang ikut menangani proses pembuatan maupun penyediaan produk di dalam perusahaan atau organisasi. Dalam konteks penelitian ini konsumen internal bisa mencakup pegawai dinas pertanian operator sistem e-RDKK dan produsen pupuk. Mereka berperan dalam menyediakan, memproses data dan menyalurkan informasi. Ketersediaan pupuk sangat bergantung pada konsumen internal, jika data e-RDKK tidak akurat, alokasi subsidi pupuk bisa meleset yang menyebabkan ketersediaan pupuk kurang hal ini berpengaruh pada keputusan pembelian pada kelompok tani. Dan jika proses distribusi dari produsen ke kios pengecer pupuk subsidi lambat, pupuk tidak akan tersedia pada saat musim tanam hal ini juga dapat mempengaruhi keputusan pembelian pupuk bersubsidi.
2. *Intermediate Customer* (konsumen perantara), yaitu mereka yang bertindak atau berperantara untuk mendistribusikan produk kepada pihak konsumen internal atau konsumen eksternal. Dalam konteks



penelitian ini konsumen perantara mencakup pihak-pihak yang bertugas menyalurkan pupuk dari produsen ke petani, namun bukan merupakan pengguna akhir. Mereka meliputi distributor resmi, pengecer atau kios pupuk dan pengurus kelompok tani yang bertugas untuk menyalurkan pupuk ke anggotanya. Peran mereka sangat penting untuk kelancaran sistem distribusi pupuk bersubsidi.

3. *External Customer* (konsumen eksternal), yaitu pembeli atau pemakai akhir yang disebut sebagai konsumen nyata. Dalam penelitian ini merujuk pada anggota kelompok tani sebagai pengguna akhir pupuk bersubsidi. Mereka adalah pihak yang secara langsung menggunakan pupuk bersubsidi dan menjadi sasaran utama dari kebijakan subsidi pemerintah.

Dapat disimpulkan *Internal Customer* berperan sebagai penjamin jalannya sistem dan regulasi, *Intermediate Customer* berfungsi sebagai penghubung antara sistem dan pengguna akhir, sedangkan *External Customer* menjadi penentu akhir dalam keputusan pembelian. Menurut Kotler dan Keller (2016) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku pembelian konsumen yaitu :

1. Faktor Budaya (*Culture Factor*)

Budaya (*Culture*) adalah penentu dasar keinginan serta perilaku seseorang. Sub-Budaya (*Sub-Culture*) meliputi kebangsaan, agama, kelompok ras dan wilayah geografis.

## 2. Faktor Sosial (*Social Factor*)

Kelompok refresi, semua kelompok yang mempunyai pengaruh langsung (tatap muka) atau tidak langsung terhadap sikap atas perilaku orang tersebut. Kelompok ini akan mempengaruhi anggota dengan memperkenalkan perilaku dan gaya hidup baru kepada seseorang kemudian mereka mempengaruhi sikap dan konsep diri serta mereka akan menciptakan tekanan kenyamanan yang dapat mempengaruhi pilihan produk dan merek. Kelompok keluarga, organisasi pembelian konsumen yang paling penting dalam masyarakat dan anggota keluarga mempresentasikan kelompok refrensi utama yang paling berpengaruh. Kelompok peran dan status, kelompok sering menjadi sumber informasi penting dan membantu dalam mendefinisikan norma perilaku. Kita dapat mendefinisikan posisi seseorang dalam setiap kelompok dimana mereka menjadi anggota berdasarkan peran dan status.

## 3. Faktor Pribadi (*Personal Factor*)

Keputusan seorang konsumen dalam melakukan pembelian tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal, tetapi juga oleh karakteristik pribadi. Faktor pribadi ini meliputi usia dan tahapan siklus hidup yang dijalani, sehingga jenis barang atau jasa yang dibutuhkan akan berubah seiring perkembangan waktu. Demikian pula, siklus kehidupan keluarga turut membentuk pola konsumsi individu, mulai dari masa dewasa hingga mengalami berbagai perubahan dalam kehidupannya. Selain itu, pekerjaan dan kondisi ekonomi seseorang memiliki pengaruh langsung

terhadap pola pengeluaran dan preferensi konsumsinya. Pemilihan suatu produk tidak terlepas dari kondisi ekonomi konsumen, karena kemampuan finansial akan menentukan jenis barang atau jasa yang dapat dibeli. Di samping itu, aspek kepribadian serta konsep diri menggambarkan ciri khas individu yang turut membentuk perilaku konsumsinya. Faktor gaya hidup juga berperan, sebab pola aktivitas dan preferensi seseorang sering kali dibatasi oleh ketersediaan waktu serta kondisi keuangan yang dimiliki.

Dari penjelasan yang telah dipaparkan, terlihat bahwa perilaku konsumen tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yakni budaya, sosial, dan pribadi. Faktor budaya berhubungan dengan nilai-nilai serta subkultur yang menjadi landasan perilaku individu. Faktor sosial mencakup pengaruh kelompok acuan, keluarga, peran, dan status sosial yang melekat pada diri seseorang. Sementara itu, faktor pribadi meliputi usia, jenis pekerjaan, kondisi ekonomi, karakter kepribadian, hingga gaya hidup. Kombinasi dari ketiga faktor tersebut menentukan pola preferensi dan keputusan pembelian konsumen.

Dalam pandangan Peter dan Olson (2010), perilaku konsumen terbagi ke dalam dua tipe, yaitu tipe rasional dan tipe irasional, yang masing-masing ditandai oleh karakteristik tertentu:

1. Konsumen Rasional

- a) Konsumen memilih produk berdasarkan kebutuhan yang nyata.

- b) Produk yang diputuskan untuk dibeli dipertimbangkan dari segi manfaat maksimal yang dapat diperoleh.
- c) Dalam pembelian, konsumen memperhatikan kualitas produk agar tetap terjamin.
- d) Keputusan pembelian dilakukan dengan menyesuaikan harga produk dengan kemampuan daya beli konsumen.

## 2. Konsumen Irrasional

- a) Konsumen cenderung mudah terpengaruh oleh iklan maupun promosi, baik dari media cetak maupun elektronik.
- b) Minat beli konsumen lebih banyak diarahkan pada produk bermerek atau branded yang sedang populer di pasaran.
- c) Keputusan membeli tidak selalu didasarkan pada kebutuhan, melainkan dipicu oleh dorongan status sosial dan gengsi.

## b. Teori Motifasi dan Kebutuhan Konsumen

Wells & Prensky (1996) mendefinisikan motivasi sebagai proses individu dalam merealisasikan kebutuhan dan memulai aktivitas untuk mendapatkan kepuasan (Risal, 2024). Schiffman & Kanuk (1997) mendeskripsikan motivasi sebagai kekuatan dorongan intrinsik yang mendorong seseorang untuk bertindak, dapat muncul dari tekanan yang dihasilkan oleh kebutuhan, keinginan atau permintaan yang belum terpenuhi. Dapat disimpulkan motivasi merupakan proses internal dalam diri seseorang untuk bertindak dalam rangka memenuhi

kebutuhan dan mencapai kepuasan. Motivasi menjadi kekuatan utama yang mengarahkan perilaku individu agar mencapai tujuan yang diinginkan tersebut.

Menurut siagian (1995) kebutuhan adalah keadaan internal yang membuat seseorang merasa tertarik pada hasil dari suatu usaha. kebutuhan yang dirasakan konsumen sering kali dikelompokkan berdasarkan sifat dan fungsi produk yang diinginkan dari pembelian:

1. Kebutuhan *Utilitarian*, kebutuhan ini mendorong konsumen untuk melakukan pembelian dengan pertimbangan pada fungsi dan aspek objektif dari produk.
2. Kebutuhan ekspresif atau hedonik, kebutuhan tersebut berkaitan erat dengan aspek kejiwaan, antara lain kepuasan, gengsi, dorongan emosional, serta perasaan subjektif individu.

c. Teori Permintaan dan Penawaran

Menurut hukum permintaan, terdapat hubungan terbalik antara harga dan jumlah barang yang diminta. Artinya, semakin rendah harga yang ditetapkan, semakin besar kuantitas barang yang diminta, sedangkan jika harga semakin tinggi, maka jumlah barang yang diminta akan berkurang (Sukirno, 2016) . Hukum permintaan menegaskan bahwa harga berpengaruh langsung terhadap jumlah permintaan suatu barang. Dalam penelitian ini, harga pupuk bersubsidi menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi keputusan pembelian petani. Tingkat

permintaan juga dipengaruhi oleh faktor lain, termasuk harga barang lain yang dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu barang substitusi, barang komplementer, dan barang netral. Barang disebut sebagai substitusi apabila dapat menggantikan fungsi barang lain. Dalam penelitian ini, ketika pupuk bersubsidi langka atau harganya meningkat bahkan hampir setara dengan harga pupuk non subsidi maka petani kemungkinan akan cenderung memilih untuk beralih ke pupuk non-subsidi atau pupuk organik sebagai alternatif.

d. *Theory Of Planned Behavior (TPB)*

Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*) lahir sebagai penyempurnaan dari *Theory of Reasoned Action* yang diperkenalkan oleh Ajzen dan Fishbein. Menurut Ajzen (1991), teori ini berfokus pada rasionalitas dalam perilaku manusia, dengan asumsi bahwa tindakan yang dilakukan seseorang berada di bawah kendali kesadaran dan pertimbangannya. Tindakan seseorang tidak hanya bergantung pada niat yang dimilikinya, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yang tidak sepenuhnya dapat dikendalikan oleh individu. Oleh karena itu, dalam kajian ini *Theory of Planned Behavior* dimanfaatkan untuk menganalisis, menjelaskan, serta memprediksi perilaku konsumen yang berkaitan dengan keputusan membeli. Menurut *Theory of Planned Behavior*, terdapat empat komponen yang dapat menjelaskan perilaku konsumen terhadap suatu produk. Pertama, sikap

yang mencerminkan evaluasi individu apakah suatu produk dianggap menguntungkan atau merugikan. Kedua, norma subjektif yang merepresentasikan pandangan individu maupun tekanan sosial dari kelompok referensi terhadap perilaku. Ketiga, kontrol perilaku yang dirasakan, yakni sejauh mana konsumen menilai tindakan pembelian mudah atau sulit untuk dilakukan. Keempat, niat beli yang menunjukkan seberapa besar kekuatan dorongan konsumen dalam membuat keputusan pembelian (Zulfikar, 2023).

## **2. Deskripsi Teori**

### **a. Ketersediaan Produk**

Menurut Kotler dan Armstrong (2012), ketersediaan produk dapat dipahami sebagai kapasitas perusahaan untuk menjaga stok agar tetap ada ketika terjadi kenaikan permintaan pada merek tertentu. Dengan kata lain, perusahaan harus mampu menjamin kontinuitas pasokan meskipun permintaan pasar meningkat (Syamsuri, 2021). Produk yang tersedia menunjukkan tingkat kemudahan bagi konsumen untuk memperolehnya, beserta hal-hal lain yang diperlukan agar produk tersebut dapat digunakan atau dikonsumsi (Conlon & Mortimer, 2010). Menurut Prawirosentono (2001), persediaan dapat dipahami sebagai komponen aktiva lancar yang terdiri atas bahan mentah, barang dalam tahap proses, serta barang jadi yang tersedia di perusahaan. Menurut Trautrim (2009), ketersediaan produk yang terdapat di rak merupakan indikator kualitas layanan pelanggan dalam

sistem rantai pasok. Dengan kata lain, apabila produk tidak tersedia di rak, konsumen tidak dapat melakukan pembelian atas produk tersebut.

Berdasarkan pandangan berbagai ahli, dapat disimpulkan bahwa ketersediaan produk merupakan elemen penting dalam pengelolaan rantai pasok dan pelayanan kepada konsumen. Ketersediaan produk mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjaga persediaan yang cukup untuk memastikan kemudahan pelanggan dalam memperoleh suatu produk tersebut. Kelangkaan produk dapat menyebabkan hilangnya peluang transaksi dengan kata lain konsumen cenderung lebih memilih produk yang mudah di akses dan tersedia saat dibutuhkan.

#### b. Harga Produk

Menurut Peter & Olson (2008), harga suatu produk dapat digunakan untuk merepresentasikan merek sekaligus menciptakan keunggulan kompetitif fungsional. Produk dengan harga tinggi cenderung dianggap berkualitas oleh konsumen, sehingga harga sering berfungsi sebagai indikator kualitas. Menurut Tjiptono (2016), harga memiliki dua fungsi utama dalam pengambilan keputusan pembelian. Fungsi pertama adalah alokasi, di mana harga membantu konsumen menentukan produk mana yang memberikan utilitas tertinggi sesuai dengan daya beli mereka. Fungsi kedua adalah informasi, yakni peran harga dalam menyampaikan kualitas produk dan mengedukasi konsumen mengenai nilai barang tersebut.



Menurut Kotler dan Keller (2012), terdapat sejumlah indikator yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi harga suatu produk, antara lain:

1. Keterjangkauan harga

Konsumen bisa menjangkau harga yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Produk biasanya ada beberapa jenis dalam satu merek harganya juga berbeda dari yang termurah sampai termahal. Dengan harga yang ditetapkan para konsumen banyak yang membeli produk.

2. Harga bersaing

Konsumen memutuskan membeli suatu produk jika manfaat yang dirasakan lebih besar atau sama dengan yang telah dikeluarkan untuk mendapatkannya. Jika konsumen merasakan manfaat produk lebih kecil dari uang yang dikeluarkan maka konsumen akan beranggapan bahwa produk tersebut mahal dan konsumen akan berpikir dua kali untuk melakukan pembelian ulang.

3. Harga sebanding dengan produk yang ditawarkan.

Harga sering dianggap oleh konsumen sebagai indikator utama kualitas suatu produk. Ketika dihadapkan pada pilihan antara dua barang, konsumen cenderung memilih produk yang memiliki harga lebih tinggi karena mereka mengaitkan harga dengan mutu. Dengan kata lain, semakin tinggi harga suatu produk, semakin besar kemungkinan konsumen menilai kualitasnya lebih baik. Oleh karena itu, harga tidak hanya berfungsi sebagai alat transaksi, tetapi juga sebagai sinyal kualitas yang memengaruhi persepsi dan keputusan pembelian konsumen

Berdasarkan teori-teori diatas dapat disimpulkan harga merupakan elemen penting dalam strategi pemasaran karena mencerminkan nilai, kualitas dan citra merek. Harga berperan membantu konsumen menentukan pilihan berdasarkan daya beli dan sebagai indikator kualitas. Konsumen cenderung memilih produk dengan harga yang sebanding dengan manfaat yang diterima. Bahkan harga tinggi sering diasosiasikan dengan kualitas yang lebih baik.

c. Distribusi

Tjiptono (2008) menjelaskan bahwa distribusi merupakan kegiatan pemasaran yang difokuskan untuk memastikan barang dan jasa sampai ke konsumen dengan lancar dan tepat. Hal ini mencakup ketersediaan produk sesuai dengan jenis, jumlah, harga, lokasi, serta waktu yang dibutuhkan konsumen. Siagian (1992) menjelaskan bahwa sistem distribusi yang andal hanya dapat tercapai jika setiap tahap, mulai dari perencanaan kebutuhan, pengadaan, hingga penyimpanan, dijalankan secara terorganisir dan efisien. Selain itu, koordinasi yang solid antara unit pengguna barang dan petugas penyimpanan sangat penting untuk memastikan distribusi berjalan lancar, cepat, dan aman.

Menurut Winardi (2005), distribusi dapat dipahami sebagai kumpulan perantara yang terlibat dalam proses penyaluran produk kepada konsumen. Setiap elemen dalam jaringan ini saling terhubung dan bekerja secara sinergis untuk memastikan produk sampai kepada pembeli dengan tepat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa sistem distribusi yang handal menuntut perencanaan yang matang, pengadaan yang efisien serta pengelolaan penyimpanan yang baik. keberhasilan sistem distribusi juga berantung pada kerjasama yang erat antara berbagai pihak yang membentuk penyaluran produk secara efektif.

#### d. Kebijakan Pemerintah

Menurut Irfan Islamy (1999), kebijaksanaan berasal dari istilah “*wisdom*” dan merujuk pada tindakan yang memerlukan analisis serta pertimbangan yang luas dan cermat sebelum diambil keputusan. Secara umum, kebijakan dapat dipahami sebagai serangkaian tindakan yang mencakup aturan atau pedoman yang diturunkan dari prinsip-prinsip kebijaksanaan, yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Thomas Dye yang dikutip oleh Subarsono menjelaskan bahwa kebijakan publik adalah apapun pilihan pemerintah untuk melakukan atau tidak melakukan (*public policy is whatever goverments choose to do or not to do*).

Definisi ini menekankan bahwa kebijakan publik adalah kebijakan yang dirumuskan oleh badan atau lembaga pemerintah, bukan entitas swasta. Kebijakan publik melibatkan pilihan-pilihan strategis mengenai tindakan yang seharusnya diambil atau dihindari oleh pemerintah dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Pemerintah menjadikan masyarakat sebagai objek ketika kebijakan yang dikeluarkan diterapkan langsung kepada mereka. Namun, masyarakat berperan sebagai subjek apabila proses

pembuatan kebijakan melibatkan partisipasi aktif mereka. Pendekatan ini bertujuan agar masyarakat merasakan bahwa kebijakan yang diberlakukan benar-benar mencerminkan aspirasi, kebutuhan, dan keinginan mereka." (Magriasti, 2019). Dapat disimpulkan bahwa kebijakan merupakan tindakan yang diambil berdasarkan pertimbangan yang mendalam dan rasional, yang mengatur hal-hal tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Dalam konteks kebijakan publik, kebijakan merupakan pilihan atau tindakan yang diambil oleh pemerintah yang idealnya mencerminkan dari kebutuhan dan aspirasi masyarakat.

e. Keputusan Pembelian

Proses pengambilan keputusan untuk membeli terjadi ketika seseorang menilai dan memutuskan apakah akan membeli suatu produk atau jasa tertentu, atau menolak untuk melakukannya (Risal, 2024). Secara umum, konsumen dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok utama berdasarkan tujuan dan sifat pembelian mereka. Kelompok pertama adalah konsumen akhir (individual), yang terdiri dari individu maupun rumah tangga yang membeli barang dan jasa terutama untuk kebutuhan pribadi dan konsumsi sehari-hari. Kelompok kedua adalah konsumen organisasional, yang meliputi organisasi, perusahaan industri, pedagang, serta lembaga non-profit. Pembelian oleh kelompok ini tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan internal, tetapi juga untuk memperoleh keuntungan, mendukung operasional organisasi, dan meningkatkan kesejahteraan anggota yang

terlibat. Dengan demikian, pemahaman terhadap perbedaan karakteristik kedua kelompok konsumen ini menjadi penting dalam strategi pemasaran dan distribusi produk (Sihotang, 2023).

Menurut Kotler & Keller (2012), dalam proses pengambilan keputusan pembelian, konsumen mempertimbangkan sejumlah unsur penting yang mempengaruhi pilihan mereka terhadap suatu produk atau jasa:

1. Pilihan produk, Konsumen memiliki kebebasan untuk menentukan apakah akan membeli suatu produk tertentu atau mengalokasikan dana untuk kebutuhan lain
2. Pilihan merek, Konsumen harus menilai dan memutuskan merek mana yang paling sesuai dengan preferensi dan kebutuhan mereka.
3. Pilihan saluran distribusi, Konsumen perlu memilih metode atau saluran yang paling efektif untuk memperoleh produk. Keputusan ini dapat dipengaruhi oleh faktor seperti lokasi, harga, ketersediaan produk, kenyamanan, dan luas area penjualan.
4. Waktu pembelian, Konsumen membuat keputusan terkait waktu yang tepat untuk melakukan pembelian, yang bisa berbeda-beda tergantung situasi dan kebutuhan.
5. Jumlah pembelian, Konsumen menentukan seberapa banyak produk yang akan dibeli dalam satu transaksi, menyesuaikan dengan kebutuhan dan kapasitas mereka.

Engel, Blackwell & Miniard (1994) menyebutkan bahwa terdapat lima langkah dalam proses pengambilan keputusan pembelian yaitu sebagai berikut:

1. *Problem Recognition*, yaitu Tahap di mana konsumen mengidentifikasi dan menganalisis kebutuhan serta keinginan yang ingin dipenuhi.
2. *Search*, yaitu Tahap pencarian informasi dari berbagai sumber yang dapat membantu konsumen memenuhi kebutuhan atau keinginannya.
3. *Alternative Evaluation*, Konsumen menilai berbagai alternatif produk dengan menggunakan kriteria tertentu untuk menentukan pilihan yang paling sesuai.
4. *Choice*, yaitu Tahap pengambilan keputusan akhir yang mencerminkan pembelian produk oleh konsumen.
5. *Outcomes*, yaitu Menunjukkan sejauh mana produk yang dibeli mampu memuaskan konsumen atau menimbulkan keraguan terhadap keputusan yang telah dibuat.

Dapat disimpulkan bahwa keputusan pembelian adalah proses yang melibatkan berbagai tahapan yang saling berkesinambungan, dimulai dari kesadaran konsumen akan kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi terhadap berbagai pilihan hingga pada akhirnya membuat keputusan untuk membeli dan menilai kembali setelah pembelian dilakukan.

## **B. Kajian Empiris**

Kajian empiris merujuk pada hasil penelitian yang berbasis data nyata dan tidak semata-mata bersandar pada teori atau dugaan, melainkan berlandaskan pada bukti empiris yang terukur dan dapat diverifikasi. Dengan mengacu pada hasil kajian empiris yang relevan, peneliti tidak hanya memperoleh rujukan literatur yang kredibel, tetapi juga dapat melakukan penilaian sejauh mana topik atau variabel tertentu telah diteliti sebelumnya. Hal ini memungkinkan identifikasi terhadap kesenjangan penelitian yang dapat dijadikan dasar pengembangan studi lanjutan. Kajian empiris dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2. Kajian Empiris.

Tabel 2  
Kajian Empiris

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbandingan
1	(Harahap, 2021) Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan	Pengaruh Kualitas Produk dan Harga Pupuk Bersubsidi Terhadap Minat Beli Konsumen Kelompok Tani Pudun Jae	Kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian, kualitas produk pupuk bersubsidi berperan penting dalam membentuk minat beli pada kelompok tani Pudun Jae. Selain itu, harga pupuk turut memberikan pengaruh terhadap keputusan pembelian. Temuan ini menunjukkan bahwa kedua variabel, yakni kualitas dan harga, memiliki pengaruh signifikan terhadap minat beli petani, sehingga minat beli di Pudun Jae dipengaruhi oleh kombinasi faktor kualitas dan harga produk.	<p><b>Persamaan:</b> Menggunakan metode penelitian kuantitatif</p> <p><b>Perbedaan:</b> Penelitian sebelumnya hanya meneliti pengaruh kualitas produk dan harga pupuk sebagai variabel independen. Sementara itu, penelitian ini memperluas variabel dengan memasukkan ketersediaan produk, harga, sistem distribusi, serta kebijakan pemerintah</p>
2	(Harahap, 2019) Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan	Pengaruh Kualitas Produk Pupuk dan Harga Pupuk Bersubsidi Terhadap Minat Beli Konsumen Pada Kelompok Tani Padangsidempuan Selatan	Kuantitatif Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat beli petani di Padangsidempuan Selatan dipengaruhi oleh kualitas produk dan harga. Nilai Adjusted R-Square sebesar 0,587 mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut menjelaskan 58,7% variasi minat beli, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Analisis uji t membuktikan pengaruh parsial kedua variabel, sementara uji F menunjukkan pengaruh simultan yang signifikan terhadap minat beli konsumen.	<p><b>Persamaan:</b> Menggunakan metode penelitian kuantitatif</p> <p><b>Perbedaan:</b> Penelitian sebelumnya hanya menggunakan kualitas produk dan harga pupuk sebagai variabel independen untuk menganalisis minat beli. Sebaliknya, penelitian ini menambahkan beberapa variabel lain, yakni ketersediaan pupuk, sistem distribusi, harga, dan kebijakan pemerintah, sehingga diharapkan dapat</p>



					memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan pembelian pupuk bersubsidi.
3	(Hayati, 2024) Universitas Islam Negeri Syekh Alhasan Ahmad Addary Padangsimepuan	Determinan Minat Beli Konsumen Petani Pada Pupuk Non Subsidi di Talang Kuning Kecamatan Gunung Tuleh.	Kuantitatif	Hasil penelitian yang dilakukan di Talang Kuning, Kecamatan Gunung Tuleh, menunjukkan beberapa temuan penting. Pertama, kualitas produk pupuk non-subsidi tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap minat beli petani. Kedua, citra merek terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap minat beli konsumen. Ketiga, harga pupuk juga berperan dalam memengaruhi keputusan pembelian oleh petani di wilayah tersebut.	<p><b>Persamaan:</b> Menggunakan metode penelitian kuantitatif</p> <p><b>Perbedaan:</b> Dalam penelitian terdahulu, objek yang diteliti adalah pupuk non-subsidi. Sebaliknya, penelitian ini memilih pupuk bersubsidi sebagai fokus utama, sehingga hasilnya lebih relevan dengan konteks kebijakan pemerintah dan minat beli petani terhadap pupuk bersubsidi</p>
4	(Selvi, 2023) Universitas Singaperbangsa Karawang	Pengaruh Harga dan Kualitas Produk Terhadap Minat Beli Petani Padi Pupuk Bersubsidi PT. Pupuk Kujang – Studi Kasus Pada (Kios-Kios) di Wilayah Karawang Timur Th. 2022	Deskriptif Kuantitatif	Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara variabel harga dan kualitas produk. Ketika dianalisis secara parsial, harga terbukti memengaruhi minat beli konsumen, dan kualitas produk juga memberikan pengaruh signifikan. Selain itu, analisis simultan menunjukkan bahwa kombinasi kedua variabel tersebut memiliki dampak yang nyata terhadap minat beli konsumen.	<p><b>Persamaan:</b> Menggunakan metode penelitian kuantitatif</p> <p><b>Perbedaan:</b> Penelitian terdahulu hanya meneliti pengaruh kualitas produk dan harga pupuk sebagai variabel independen, sedangkan penelitian ini menambahkan variabel ketersediaan, sistem distribusi, serta kebijakan pemerintah untuk analisis yang lebih komprehensif.</p>
5	(Hakim, 2021) Universitas	Pengaruh Label Halal dan	Kuantitatif Asosiatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, label halal memengaruhi keputusan pembelian	<b>Persamaan:</b>

	Muhammadiyah Sumatera Utara Medan	Ketersediaan Produk Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen pada 212 Mart di Kota Medan		konsumen di 212 Mart Kota Medan secara signifikan. Ketersediaan produk juga terbukti memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap keputusan pembelian. Ketika dianalisis secara simultan, kedua variabel tersebut—label halal dan ketersediaan produk—menunjukkan pengaruh bersama yang signifikan terhadap keputusan pembelian konsumen.	Menggunakan metode penelitian kuantitatif  <b>Perbedaan:</b> Penelitian sebelumnya hanya menggunakan label halal dan ketersediaan produk sebagai variabel independen, sementara penelitian ini menambahkan variabel harga, sistem distribusi, dan kebijakan pemerintah. Selain itu, objek penelitian sebelumnya adalah 212 Mart di Kota Medan, sedangkan penelitian ini menggunakan pupuk bersubsidi sebagai objek kajiannya.
6	(Astuti, 2022) Universitas Situwo Maroso	Ketersediaan Produk dan Harga Di Toko Sama Tani Terhadap Keputusan Pembelian Pupuk Bersubsidi (Studi Pada Petani Padi Sawah Desa Tonusu)	Kuantitatif	Berdasarkan hasil regresi, persamaan $Y = 22,804 + 0,490X_1 + 0,277X_2 + e$ menunjukkan bahwa variabel ketersediaan produk dan harga menjelaskan 18,7% variasi keputusan pembelian ( $R\text{-Square} = 0,187$ ). Uji F mengonfirmasi bahwa kedua variabel secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian konsumen dengan F hitung sebesar 4,258 dan $p = 0,022 (< 0,05)$ . Hasil uji t menunjukkan bahwa secara parsial, ketersediaan produk berpengaruh signifikan ( $p = 0,0009 < 0,05$ ), sementara harga tidak memiliki pengaruh signifikan ( $p = 0,136 > 0,05$ ).	<b>Persamaan:</b> Menggunakan metode penelitian kuantitatif  <b>Perbedaan:</b> Penelitian sebelumnya hanya menggunakan variabel ketersediaan produk dan harga untuk menganalisis pengaruh terhadap keputusan pembelian. Penelitian ini memperluas variabel independen dengan menambahkan sistem distribusi dan kebijakan pemerintah, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai

					faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pembelian konsumen.
7	(Purwanto, 2019) STIE Pelita Nusantara Semarang	Green Product, Saluran Distribusi dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian	Kuantitatif	Analisis penelitian mengungkapkan bahwa green product memiliki dampak positif terhadap keputusan pembelian. Selain itu, saluran distribusi turut memberikan pengaruh positif, sedangkan brand image juga berperan dalam meningkatkan keputusan pembelian konsumen, sehingga ketiga variabel tersebut secara keseluruhan mendukung perilaku pembelian.	<p><b>Persamaan:</b> Menggunakan metode penelitian kuantitatif</p> <p><b>Perbedaan:</b> Penelitian sebelumnya meneliti pengaruh green product, saluran distribusi, dan brand image terhadap keputusan pembelian, dengan fokus pada konsumen Nestle Pure Life di Kota Semarang. Penelitian ini memperluas variabel independen dengan memasukkan ketersediaan, harga, sistem distribusi, dan kebijakan pemerintah, serta mengganti objek penelitian menjadi konsumen pupuk bersubsidi di Sambiroto, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan pembelian dalam konteks pupuk bersubsidi.</p>
8	(Istiyanto, 2022) Politeknik Manufaktur Ceper	Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Keputusan Pembelian UKM Batik Solo	Kuantitatif	Hasil analisis uji t mengungkapkan bahwa kualitas produk berperan signifikan dan positif dalam memengaruhi keputusan pembelian Batik di UKM Solo. Sementara itu, variabel distribusi, harga, dan promosi tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial. Koefisien determinasi menyatakan bahwa keempat variabel tersebut secara bersama-	<p><b>Persamaan:</b> Menggunakan metode penelitian kuantitatif</p> <p><b>Perbedaan:</b> Penelitian sebelumnya meneliti pengaruh bauran pemasaran terhadap keputusan</p>

				sama menjelaskan 49,8% variasi dalam keputusan pembelian. Dengan demikian, temuan ini menekankan pentingnya peningkatan kualitas produk sebagai fokus utama strategi untuk mendorong pembelian, sedangkan aspek distribusi, harga, dan promosi dianggap sudah berada dalam kondisi yang memadai.	pembelian dengan fokus pada UKM Batik Solo. Penelitian ini memperluas variabel independen dengan menambahkan ketersediaan, harga, sistem distribusi, dan kebijakan pemerintah, serta mengganti objek penelitian menjadi konsumen pupuk bersubsidi. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan pembelian dalam konteks pupuk bersubsidi.
9	(Alistiqomah, 2025) Universitas Islam Kadiri Kediri	Pengaruh Kenaikan Tarif PPN Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen : Studi Kasus Produk Mixue Di Kediri	Kuantitatif	Analisis penelitian mengungkapkan bahwa peningkatan tarif PPN memiliki dampak terhadap persepsi konsumen mengenai harga produk, yang kemudian dapat menurunkan minat beli. Produk seperti Mixue, yang mengedepankan harga yang terjangkau, berisiko mengalami perubahan perilaku pembelian di kalangan konsumen yang peka terhadap harga. Temuan ini memberikan rekomendasi bagi pelaku usaha untuk mengembangkan strategi adaptif, misalnya melalui promosi atau penyesuaian harga, guna mempertahankan daya saing di tengah dinamika kebijakan perpajakan.	<b>Persamaan:</b> Sama-sama meneliti minat beli konsumen.  <b>Perbedaan:</b> P Penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif dengan fokus pada konsumen Mixue di Kediri. Berbeda dengan itu, penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dan menggunakan konsumen pupuk bersubsidi sebagai objek, sehingga data dapat dikumpulkan secara lebih terstruktur dan dianalisis secara statistik untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi keputusan pembelian.
10	(Deannisa, 2023) Universitas Bina Nusantara Banten	Analisis Pengaruh Kebijakan Pemerintah Indonesia dengan	Kuantitatif	Penurunan harga minyak dunia dan kualitas bahan mentah yang dihasilkan telah menjadi salah satu alasan pemerintah Indonesia menetapkan kebijakan kenaikan harga BBM. Analisis penelitian	<b>Persamaan:</b> Menggunakan metode penelitian kuantitatif

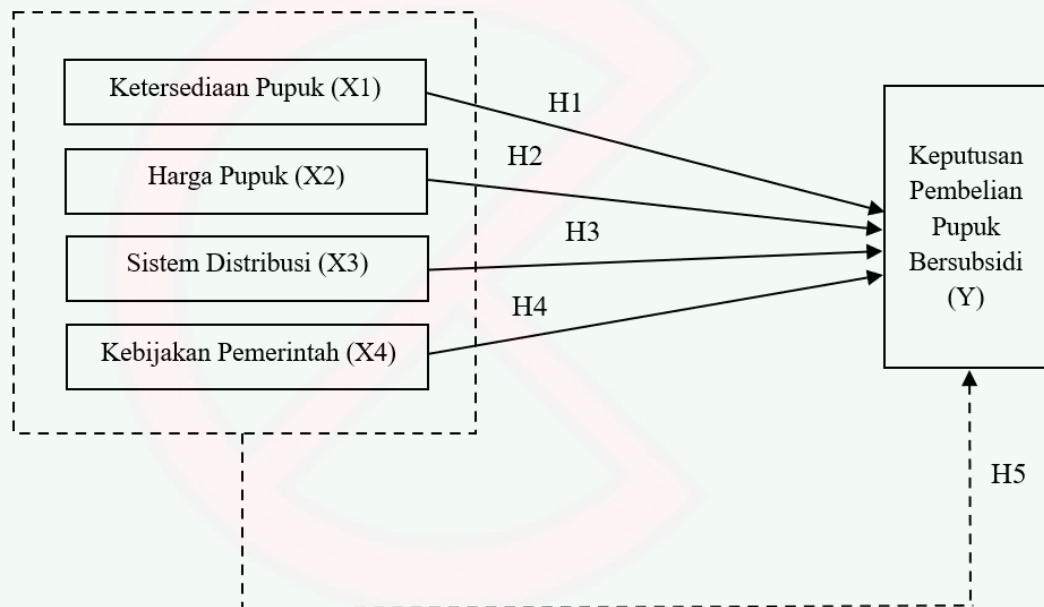
		Menyesuaikan Harga dan Menjamin Kualitas Bahan BAKAR Minyak (BBM) Terhadap Keputusan Pembelian.		menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah, harga produk, dan kualitas produk secara positif dan signifikan memengaruhi keputusan pembelian, dengan efek yang paling terlihat pada kelompok mahasiswa.	<b>Perbedaan:</b> Penelitian sebelumnya hanya menggunakan kebijakan pemerintah sebagai variabel independen, sedangkan penelitian ini menambahkan ketersediaan, harga, dan sistem distribusi. Objek penelitian sebelumnya adalah minat beli BBM, sedangkan penelitian ini berfokus pada pupuk bersubsidi.
--	--	---	--	--	---

Sumber : Data Diolah (2025)

### C. Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran teoritis dalam Penelitian yang berjudul “Pengaruh Ketersediaan, Harga, Sistem Distribusi Dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Keputusan Pembelian Pupuk Bersubsidi Pada Kelompok Tani Masyarakat Desa Sambiroto Bojonegoro” yaitu sebagai berikut.

Gambar 1  
Kerangka Berfikir



Sumber : Data Diolah (2025)

Keterangan :



= Menunjukkan hubungan pengaruh parsial.



= Menunjukkan hubungan pengaruh simultan.

#### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang disusun untuk diuji kebenarannya melalui penelitian. Validitas hipotesis ini dapat terbukti benar atau terbukti salah setelah dilakukan pengujian. Dengan mengacu pada hasil pengamatan dan studi terhadap permasalahan yang ada, peneliti mengajukan dugaan atau hipotesis penelitian sebagai berikut:

- 1) Pengaruh ketersediaan pupuk bersubsidi terhadap keputusan pembelian pupuk bersubsidi pada kelompok tani masyarakat Desa Sambiroto.

Peningkatan ketersediaan pupuk berkontribusi secara signifikan dalam mengurangi resiko yang dihadapi oleh petani. Bagi petani aspek ketersediaan pupuk bersubsidi memiliki peranan yang lebih penting dibandingkan faktor harga. Kelompok tani cenderung menunjukkan minat beli yang tinggi terhadap ketersediaan pupuk, bahkan ketika harga relatif naik selama kebutuhan pupuk terpenuhi (Aryawan, 2024). Hasil analisis dari penelitian (Rizaldi, 2023) menunjukkan bahwa keputusan pembelian pupuk oleh petani tergolong tinggi dipengaruhi oleh ketersediaan pupuk subsidi di kios. Konsumen cenderung memiliki persepsi positif terhadap suatu toko apabila toko tersebut mampu menyediakan produk yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan mereka (Anom, 2024). Ketika pupuk subsidi tidak tersedia, petani cenderung mengambil keputusan untuk membeli pupuk non-subsidi sebagai alternatif, yang mencerminkan adanya pengaruh nyata ketersediaan pupuk subsidi terhadap keputusan pembelian kelompok tani.

Fenomena ini selaras dengan teori perilaku konsumen, ketersediaan pupuk mencerminkan peran konsumen internal dan konsumen perantara dalam rantai distribusi, jika pupuk tersedia tepat waktu, maka keputusan pembelian petani sebagai konsumen eksternal akan meningkat dan evaluasi produk menjadi faktor penting dalam keputusan pembelian, petani akan mempertimbangkan apakah pupuk tersedia saat dibutuhkan. Dalam perspektif *Theory Planned Behavior (TPB)*, ketersediaan pupuk meningkatkan kontrol perilaku yang dirasakan (*Perceived Behavioral Control*) karena petani merasa memiliki akses yang mudah terhadap produk tersebut, yang pada akhirnya meningkatkan niat serta perilaku aktual dalam pembelian. Selain itu menurut teori motivasi dan kebutuhan, ketersediaan pupuk bersubsidi turut memenuhi kebutuhan utilitarian, yaitu kebutuhan fungsional yang menunjang produktifitas dan hasil panen. Sehingga dari uraian diatas maka dapat diasumsikan bahwa:

H<sub>1</sub> : Ketersediaan pupuk bersubsidi berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan pembelian pupuk bersubsidi pada Kelompok Tani masyarakat Desa Sambiroto.

H<sub>0</sub> : Ketersediaan pupuk bersubsidi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan pembelian pupuk bersubsidi pada Kelompok Tani masyarakat Desa Sambiroto.



- 2) Pengaruh harga pupuk bersubsidi terhadap keputusan pembelian pupuk bersubsidi pada kelompok tani masyarakat Desa Sambiroto.

Harga pupuk bersubsidi yang tidak selalu stabil menyebabkan ketidakpastian dalam harga yang dapat mempengaruhi daya beli kelompok tani terhadap pupuk bersubsidi. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian dari (Harahap, 2021) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh harga pupuk bersubsidi terhadap keputusan pembelian pada kelompok tani Pudun Jae. Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan (Julmasita, 2025) yang menunjukkan bahwa harga pupuk bersubsidi merupakan faktor penting yang mempengaruhi keputusan pembelian pupuk oleh kelompok tani. Hal ini mengindikasikan bahwa fluktuasi harga secara langsung mempengaruhi keputusan kelompok tani dalam menentukan pembelian pupuk bersubsidi, karena harga berkaitan dengan pengelolaan biaya usaha tani dan potensi pendapatan para petani.

Secara teoritis, kondisi ini dapat dijelaskan melalui teori permintaan dan penawaran, yang menyatakan bahwa harga yang terjangkau akan meningkatkan permintaan, sedangkan harga tinggi dapat menurunkan minat beli. Dalam perspektif teori perilaku konsumen, petani sebagai konsumen rasional akan mempertimbangkan kesesuaian harga dengan kemampuan ekonomi mereka, jika harga dianggap tidak wajar, maka keputusan untuk membeli akan ditunda atau dialihkan ke produk lain. Sehingga dari uraian diatas maka dapat diasumsikan bahwa:

$H_2$  : Harga pupuk bersubsidi berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan pembelian pupuk bersubsidi pada kelompok tani masyarakat Desa Sambiroto.

$H_0$  : Harga pupuk bersubsidi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan pembelian pupuk bersubsidi pada kelompok tani masyarakat Desa Sambiroto.

- 3) Pengaruh sistem distribusi pupuk bersubsidi terhadap keputusan pembelian pupuk bersubsidi pada kelompok tani masyarakat Desa Sambiroto.

Rantai distribusi pupuk bersubsidi yang panjang dan melibatkan banyak lapisan, mulai dari produsen hingga pengecer menyebabkan ketidaktepatan waktu pengiriman pupuk bersubsidi dan menghambat proses distribusi yang merata dan menyeluruh. Hasil penelitian oleh (Devianti, 2024) menunjukkan bahwa sistem distribusi berdampak langsung pada keputusan petani dalam membeli pupuk bersubsidi. Karena ketika distribusi pupuk bersubsidi mengalami keterlambatan, petani cenderung menunda atau bahkan mengurangi penggunaan pupuk dari jumlah yang sebelumnya. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari (Julmasita, 2025) yang menyatakan sistem distribusi pupuk bersubsidi berpengaruh terhadap keputusan pembelian pupuk bersubsidi. Dengan sistem distribusi yang lancar, petani merasa lebih percaya dan terdorong untuk tetap mengandalkan pupuk bersubsidi dalam kegiatan usaha taninya.

Kondisi ini dapat dijelaskan melalui teori perilaku konsumen, yang menekankan pentingnya peran konsumen seperti distributor dan pengecer

dalam menjamin ketersediaan produk di tangan konsumen akhir, yakni petani. Dalam *Theory Of Planned Behavior (TPB)*, sistem distribusi mempengaruhi persepsi petani terhadap kemudahan dan kesulitan dalam memperoleh pupuk. Jika distribusi berjalan lancar, kontrol perilaku yang dirasakan meningkat sehingga memperkuat niat dan tindakan pembelian. Sehingga dari uraian diatas maka dapat diasumsikan bahwa:

H<sub>3</sub> : Sistem distribusi pupuk bersubsidi berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan pembelian pupuk bersubsidi pada kelompok tani masyarakat Desa Sambiroto.

H<sub>0</sub> : Sistem distribusi pupuk bersubsidi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan pembelian pupuk bersubsidi pada kelompok tani masyarakat Desa Sambiroto.

- 4) Pengaruh kebijakan pemerintah terhadap keputusan pembelian pupuk bersubsidi pada kelompok tani masyarakat Desa Sambiroto.

Kebijakan pemerintah yang sering berubah, perubahan alokasi anggaran subsidi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keyakinan kelompok tani dalam membeli pupuk bersubsidi. Kebijakan subsidi pupuk yang baru mengakibatkan penurunan signifikan dalam alokasi pupuk bersubsidi yang berdampak pada keputusan pembelian kelompok tani. Penelitian menunjukkan keterbatasan alokasi dan akses akibat kebijakan yang berlaku membuat petani harus mempertimbangkan ulang jumlah, waktu dan jenis pupuk yang harus dibeli (Pandanwangi, 2024). Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Devianti, 2024) hasil penelitian

menunjukkan bahwa implementasi kebijakan subsidi pupuk memiliki pengaruh terhadap keputusan pembelian pupuk bersubsidi oleh kelompok tani. Ketidak efektifan pada aspek tepat waktu dan tepat jumlah membuat petani kesulitan dalam memperoleh pupuk sesuai kebutuhan, sehingga mempengaruhi keputusan mereka untuk membeli.

Dalam teori perilaku konsumen, pemerintah sebagai regulator memainkan peran penting melalui pengaturan alokasi, distribusi dan mekanisme seperti e-RDKK yang pada akhirnya mempengaruhi kenyamanan dan kepercayaan petani sebagai konsumen akhir. Sementara berdasarkan teori motivasi kebijakan yang selaras dengan kebutuhan petani dan memberikan kemudahan dalam pembelian akan memperkuat motivasi internal petani untuk terus menggunakan pupuk bersubsidi. Sehingga dari uraian diatas maka dapat diasumsikan bahwa :

H<sub>4</sub> : Kebijakan Pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan pembelian pupuk bersubsidi pada kelompok tani masyarakat Desa Sambiroto.

H<sub>0</sub> : Kebijakan Pemerintah tidak berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan pembelian pupuk bersubsidi pada kelompok tani masyarakat Desa Sambiroto.

- 5) Pengaruh ketersediaan, harga, sistem distribusi, dan kebijakan pemerintah secara simultan terhadap keputusan pembelian pupuk bersubsidi pada kelompok tani masyarakat Desa Sambiroto.

Berdasarkan uraian sebelumnya mengenai pengaruh masing-masing faktor terhadap keputusan pembelian pupuk bersubsidi, dapat disimpulkan hipotesis ketersediaan pupuk bersubsidi, harga pupuk bersubsidi, sistem distribusi pupuk bersubsidi dan kebijakan pemerintah memiliki pengaruh terhadap keputusan pembelian pupuk bersubsidi. Keempat variabel tersebut saling berkaitan dan berkontribusi secara bersama-sama dalam mempengaruhi keputusan pembelian oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa :

H5 : Ketersediaan, harga, sistem distribusi, dan kebijakan pemerintah secara simultan berpengaruh terhadap keputusan pembelian pupuk bersubsidi pada kelompok tani masyarakat Desa Sambiroto

H5 : Ketersediaan, harga, sistem distribusi, dan kebijakan pemerintah secara simultan tidak berpengaruh terhadap keputusan pembelian pupuk bersubsidi pada kelompok tani masyarakat Desa Sambiroto

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Metode dan Teknik Penelitian**

###### **1. Metode Penelitian**

Metode penelitian dapat diartikan sebagai serangkaian prosedur ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pendekatan ilmiah ini memastikan bahwa kegiatan penelitian dilaksanakan dengan prinsip-prinsip keilmuan, yakni bersifat rasional, empiris, dan sistematis, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara akademik (Sugiyono, 2022). Penelitian dapat dikategorikan berdasarkan pendekatan yang digunakan. Penelitian kuantitatif berfokus pada pengukuran dan analisis data numerik untuk menguji hipotesis, sedangkan penelitian kualitatif menekankan pemahaman mendalam terhadap fenomena melalui pengumpulan data deskriptif dan interpretatif (Djaali, 2020).

Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini sebagai pendekatan untuk menguji teori-teori yang relevan. Pendekatan ini fokus pada analisis hubungan antar variabel sehingga memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang dapat diukur dan dianalisis secara statistik (Juliansyah, 2017). Dalam penelitian kuantitatif, tujuan utamanya adalah untuk menilai tingkat kebermaknaan (signifikansi) model yang dihipotesiskan sebagai jawaban atas masalah penelitian. Pendekatan ini menekankan pembuktian yang sistematis, yang mencakup tiga hal penting,

yaitu pendefinisian variabel, pengukuran data secara tepat, dan pengujian hipotesis untuk memastikan validitas hasil penelitian (Indrawan, 2017). Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena metode ini memungkinkan pengujian hubungan antar variabel sesuai dengan tujuan penelitian.

## **2. Teknik Penelitian**

Berdasarkan tujuan pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik penelitian asosiatif. (Sugiyono, 2022) rumusan masalah assosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan pendekatan assosiatif karena bertujuan untuk menguji pengaruh dari beberapa variabel Independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini menggunakan empat variabel Independen (variabel bebas) yaitu ketersediaan, harga, sistem distribusi dan kebijakan pemerintah. Sedangkan variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah keputusan pembelian.

## **B. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Dalam penelitian ini, data yang digunakan bersifat kuantitatif, yaitu data yang dapat diukur dalam bentuk angka. Selain itu, data yang awalnya non-numerik pun dapat dikuantifikasi agar dapat dianalisis secara statistik, sehingga mendukung tujuan penelitian untuk menilai hubungan antar

variabel secara sistematis (Indrawan, 2017). Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif, di mana data dikumpulkan dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan statistik. Pendekatan ini memfasilitasi peneliti dalam menilai hubungan antar variabel secara sistematis dan objektif, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sugiyono, 2022). Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang berbentuk angka, yang kemudian dianalisis menggunakan metode statistik. Pendekatan ini memungkinkan pengukuran dan evaluasi hubungan antar variabel secara objektif..

## **2. Sumber Data**

Jika dilihat dari asalnya, data dalam penelitian dapat diperoleh dari sumber primer, yakni data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti, maupun dari sumber sekunder, yaitu data yang telah tersedia dari penelitian atau publikasi sebelumnya (Indrawan, 2017).

### **a. Data primer**

(Sugiyono, 2022) Sumber primer merujuk pada data yang diperoleh secara langsung dari individu atau kelompok yang menjadi objek penelitian. Pada penelitian ini, data primer dikumpulkan dari konsumen pupuk bersubsidi melalui kuesioner. Kuesioner disusun dalam bentuk angket yang diisi langsung oleh responden, yakni anggota kelompok tani, sehingga data yang diperoleh mencerminkan informasi langsung dari sumber yang bersangkutan.



b. Data Sekunder

(Sugiyono, 2022) sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung diberikan kepada peneliti oleh responden, tetapi diperoleh melalui pihak ketiga atau dokumen tertulis. Dalam penelitian ini, data sekunder dikumpulkan dari laporan ketua kelompok tani, buku-buku referensi, artikel jurnal, berita, dan publikasi lain yang relevan dengan topik pupuk bersubsidi, sehingga melengkapi informasi dari data primer.

### **C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling**

#### **1. Populasi**

Dalam penelitian, populasi adalah keseluruhan subjek atau objek yang memiliki ciri-ciri tertentu yang menjadi sasaran kajian, sehingga hasil analisis dapat digunakan untuk membuat kesimpulan yang relevan bagi kelompok tersebut (Sugiyono, 2022). Populasi adalah keseluruhan elemen atau subjek yang berada dalam wilayah tertentu. Setiap elemen tersebut dipilih karena relevan dengan fokus penelitian. Populasi ini kemudian menjadi sasaran pengumpulan data dan analisis untuk memperoleh temuan yang representatif. (Juliansyah, 2017). Jadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat sambiroto yang menjadi anggota kelompok tani. Di Desa Sambiroto terdapat tiga kelompok tani yang dikelompokkan dari beberapa wilayah RT yang digabungkan menjadi satu kelompok.

Tabel 3  
Data Anggota Kelompok Tani Desa Sambiroto

Anggota Kelompok	Wilayah RT	Jumlah Anggota
Bangun Tani	RT 01-06	118 Anggota
Monco Tani	RT 07-12	101 Orang
Suka Tani	RT 13-17	83 Orang
<b>TOTAL</b>		<b>302 Orang</b>

Sumber : Data Ketua Kelompok Tani (2025)

## 2. Sampel

Adapun sampel adalah sejumlah unit dari populasi yang dijadikan fokus penelitian. Setiap unit sampel dipelajari secara cermat untuk memahami karakteristiknya. Hasil analisis sampel digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai populasi secara keseluruhan (Djaali, 2020). Pengambilan sampel merupakan langkah untuk memilih sejumlah elemen dari populasi yang dianggap representatif. Hal ini dilakukan agar informasi yang diperoleh mencerminkan kondisi populasi secara keseluruhan. Data dari sampel tersebut kemudian dianalisis untuk mendukung temuan penelitian (Indrawan, 2017).

Apabila populasi penelitian sangat besar sehingga seluruh anggotanya tidak mungkin diteliti secara menyeluruh karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, peneliti dapat mengambil sampel sebagai wakil populasi. Sampel ini memungkinkan pengumpulan data yang efektif dan efisien. Dengan demikian, penelitian tetap dapat menghasilkan temuan yang representatif meskipun tidak mencakup seluruh populasi. (Sugiyono, 2022). Untuk menghitung jumlah sampel penelitian, peneliti menggunakan rumus Slovin seperti berikut ini:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Keterangan ketidakteelitian karena kesalahan yang tidak bisa di tolerir sebesar 5%

Maka diperoleh perhitungan sampel:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{302}{1 + 302 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{302}{1,755} = 172,03 \text{ dibulatkan menjadi } 172 \text{ orang}$$

Dengan perhitungan yang dilakukan, sampel penelitian ini ditetapkan sebanyak 172 anggota kelompok tani.

### 3. Teknik Sampling

Menurut (Sugiyono, 2022) Teknik sampling merupakan prosedur atau cara untuk mengambil sampel dari populasi. Secara umum, terdapat dua jenis metode pengambilan sampel, yaitu sampling probabilitas (random sampling), di mana setiap elemen memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih, dan sampling non-probabilitas, di mana sampel dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti purposive sampling (Djaali, 2020). Untuk

pemilihan sampel, penelitian ini menggunakan pendekatan probability sampling agar setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih. Menurut (Indrawan, 2017) probability sampling atau sampel probabilitas adalah proses pengambilan sampel dengan didasarkan pada konsep seleksi random, atau sebuah prosedur sistematis yang memastikan bahwa setiap elemen populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Dalam probability sampling penulis menggunakan teknik simple random sampling. (Sugiyono, 2022) Dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Dalam penelitian ini peneliti akan memilih responden secara acak menggunakan undian. Nama yang muncul pada saat diundi akan dijadikan responden untuk mengisi kuesioner yang akan diberikan.

#### **D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Field Research, yaitu pengumpulan data melalui kunjungan lapangan secara langsung. Rumah-rumah anggota kelompok tani menjadi lokasi pengumpulan data. Responden diminta mengisi angket yang telah disiapkan oleh peneliti selama kunjungan.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

(Sugiyono, 2022) Teknik pengumpulan data dapat dibedakan menjadi wawancara, angket, observasi, atau kombinasi dari ketiganya. Setiap teknik memberikan cara yang berbeda untuk memperoleh informasi dari responden. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data seperti yang dijelaskan berikut:

### a. Kuesioner (Angket)

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2022) Kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden, yang kemudian harus dijawab sesuai dengan pengetahuan, pengalaman, atau persepsi mereka. Dalam penelitian ini, kuesioner diberikan kepada konsumen yang menjadi responden, yaitu anggota Kelompok Tani Masyarakat Desa Sambiroto, dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi yang relevan mengenai karakteristik, perilaku, dan keputusan mereka.

Skala yang digunakan dalam kuesioner adalah skala Likert, yang biasanya terdiri dari lima tingkatan, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju, untuk mengukur tingkat persetujuan atau tanggapan responden terhadap pernyataan tertentu. Setiap tingkatan pada skala Likert diberikan skor tertentu, sehingga data yang diperoleh dapat diolah secara kuantitatif dan dianalisis untuk menghasilkan informasi yang valid dan dapat digunakan dalam pengambilan kesimpulan penelitian.:

Tabel 4  
Pengukuran Skala Likert

Keterangan	SS	S	N	TS	STS
Nilai	4	3	3	2	1

Sumber : Sugiyono (2022)

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

N = Ragu-Ragu / Netral

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Namun dalam penelitian ini peneliti akan menghapus opsi netral dalam skala likert yang digunakan. Hal ini bertujuan untuk menghindari jawaban responden yang cenderung mengarah pada jawaban ragu-ragu. Dengan tidak menyediakan opsi tengah, skala ini mendorong responden untuk mengambil opsi jawaban yang tegas, apakah cenderung setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan yang diberikan. Penggunaan skala 4 poin juga bertujuan meningkatkan kejelasan data dan mempermudah analisis dalam mengidentifikasi arah sikap atau persepsi responden secara lebih akurat.

#### b. Dokumentasi

Dalam penelitian, dokumentasi berfungsi sebagai cara untuk mengumpulkan data melalui sumber tertulis maupun visual, termasuk buku, arsip, dokumen, dan gambar, sehingga dapat memperkuat dan

melengkapi temuan penelitian (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Sumber dokumentasi yang digunakan berupa dokumen resmi terkait jumlah anggota kelompok tani di Desa Sambiroto, Kecamatan Kapas, Kabupaten Bojonegoro. Dokumen tersebut memuat informasi penting, seperti nama-nama anggota kelompok tani serta luas lahan yang mereka kelola, sehingga data penelitian menjadi lebih lengkap dan akurat.

#### **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan perumusan suatu konsep yang bersifat abstrak menjadi bentuk yang lebih konkret dan terukur, guna mempermudah proses pengukuran terhadap suatu variabel dalam penelitian. Perumusan ini berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan penelitian, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi indikator-indikator yang relevan dalam menganalisis variabel yang diteliti. Ini mencakup indikator, skala pengukuran dan bagaimana data dikumpulkan.

Tabel 5  
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Skala
Ketersediaan Pupuk Bersubsidi	Kondisi dimana pupuk bersubsidi dapat diperoleh petani sesuai dengan kebutuhan, baik dari segi jumlah dan jenisnya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persediaan dalam rak/pajangan</li> <li>2. Persediaan dalam gudang</li> <li>3. Kemudahan melakukan pembelian</li> <li>4. Kelengkapan produk dalam outlet</li> </ol> <p>(Kotler &amp; Keller, 2016)</p>	Likert 1-4
Harga Pupuk bersubsidi	Besarnya jumlah uang yang dikeluarkan petani berdasarkan harga eceran tertinggi (HET) yang ditetapkan oleh pemerintah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keterjangkauan harga</li> <li>2. Harga sesuai kemampuan atau daya saing harga</li> <li>3. Kesesuaian harga dengan kualitas produk</li> <li>4. Kesesuaian harga dengan manfaat</li> </ol> <p>(Kotler &amp; Amstrong, 2018) (Tjiptono, 2019)</p>	Likert 1-4
Sistem distribusi	Mekanisme penyaluran pupuk dari distributor hingga petani, termasuk transparansi dan efisiensi distribusinya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jangkauan distribusi</li> <li>2. Tingkat kemudahan distribusi</li> <li>3. Ketepatan waktu</li> <li>4. Frekwensi pembelian</li> </ol> <p>(Kotler &amp; Amstrong, 2018) (Tjiptono, 2019)</p>	Likert 1-4
Kebijakan pemerintah	Kebijakan pemerintah yang dimaksud disini adalah regulasi pemerintah yang berubah-ubah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat efektivitas</li> <li>2. Pemerataan</li> <li>3. Ketepatan</li> <li>4. Kecukupan</li> </ol> <p>(Islamy, 1999) (Thomas Dye, 2013)</p>	Likert 1-4
Keputusan pembelian pupuk bersubsidi	Tindakan akhir petani untuk memutuskan pembelian pupuk setelah menimbang beberapa faktor-faktor yang ada.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pilihan produk</li> <li>2. Pilihan Penyalur</li> <li>3. Waktu pembelian</li> <li>4. Jumlah pembelian</li> </ol> <p>(Kotler &amp; Keller, 2016) (Schiffman &amp; Kanuk, 2010)</p>	Likert 1-4

Sumber : Data Diolah (2025)



## **F. Metode dan Teknik Analisis Data**

### **1. Metode Analisis Data**

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis oleh penulis untuk memperoleh temuan yang dapat dijadikan dasar kesimpulan. Analisis dilakukan dengan tujuan menggambarkan karakteristik dan pola data secara menyeluruh. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah statistik deskriptif agar informasi dapat dipaparkan secara jelas dan sistematis. Menurut (Sugiyono, 2022) Statistik deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan kondisi data yang telah dikumpulkan secara apa adanya, tanpa bertujuan untuk membuat generalisasi terhadap populasi secara keseluruhan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian, khususnya dalam menganalisis hubungan atau pengaruh antar variabel yang diteliti. Pada tahap analisis, penulis menggunakan perangkat lunak *IBM SPSS Statistics for Windows* versi 26 untuk memproses dan menyajikan data secara sistematis, sehingga hasil analisis dapat ditampilkan secara ringkas, jelas, dan mudah dipahami.

### **2. Teknik Analisis Data**

Dalam pelaksanaan analisis data, penulis mengikuti beberapa langkah sistematis yang dirancang untuk memastikan data dapat diolah dan dianalisis secara akurat. Setiap langkah bertujuan untuk mempermudah

interpretasi hasil penelitian dan menjawab masalah yang dikaji. Tahapan-tahapan yang diterapkan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Statistik Deskriptif

Analisis dengan statistik deskriptif dilakukan untuk menampilkan dan merangkum data yang telah dikumpulkan, sehingga informasi dapat dipahami secara jelas, tanpa tujuan untuk digeneralisasikan ke populasi lebih luas (Ghozali, 2018). Statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan karakteristik data, termasuk perhitungan nilai rata-rata, standar deviasi, dan nilai ekstrem berupa maksimum serta minimum.

b. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

(Sugiyono, 2022) hasil penelitian dikatakan valid jika data yang diperoleh sesuai dengan kondisi nyata yang terjadi pada objek penelitian. Uji validitas merupakan prosedur untuk menilai sejauh mana alat ukur mampu merepresentasikan konsep yang diteliti secara akurat. Dengan kata lain, uji ini memastikan bahwa instrumen penelitian benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan digunakan sebagai dasar analisis lebih lanjut. Dengan demikian, validitas instrumen menunjukkan sejauh mana alat ukur mampu menangkap dan merepresentasikan variabel atau konsep yang dimaksud secara tepat (Harahap, 2021). Dalam penelitian ini menggunakan

pengujian Validitas Kontruksi (*Construct Validity*). Validitas konstruk adalah validitas yang berkaitan dengan kesanggupan suatu alat ukur dalam mengukur pengertian suatu konsep yang diukur (Duli, 2019). Dalam penelitian ini, validitas konstruk diuji menggunakan SPSS, dan kriteria pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan nilai P-Value atau nilai signifikansi statistik.

- a) Jika  $r \text{ Hitung} > r \text{ tabel}$  maka item valid
- b) Jika  $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$  maka item tidak valid

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu pengujian yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian dapat memberikan hasil yang konsisten dan stabil apabila dilakukan pengukuran ulang terhadap objek yang sama dalam kondisi serupa. (Sugiyono, 2022) instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha ( $\alpha$ ) melalui SPSS. Alpha Cronbach yaitu metode yang digunakan bukan untuk menghitung reliabilitas suatu tes yang tidak mempunyai pilihan benar atau salah maupun iya atau tidak, melainkan digunakan untuk menghitung reliabilitas suatu tes yang mengukur sikap atau perilaku (Duli, 2019). Suatu variabel

dikatakan reliable jika memberikan nilai cronbach alpha  $> 0.60$ . Semakin nilai alphanya mendekati 1 maka nilai reliabilitas datanya semakin terpercaya.

c. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji statistik yang digunakan untuk menilai apakah data yang diperoleh memiliki distribusi normal. Dalam konteks regresi, model yang baik ditandai dengan nilai residual yang terdistribusi secara normal. Oleh karena itu, uji normalitas tidak dilakukan pada masing-masing variabel secara terpisah, melainkan pada nilai residualnya, sehingga dapat memastikan bahwa asumsi normalitas dalam analisis regresi terpenuhi dan hasil estimasi model menjadi valid (Duli, 2019)

- a. Jika nilai sig (Signifikansi)  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal
- b. Jika nilai sig (Signifikansi)  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak terdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah residual dalam model regresi memiliki varians yang seragam atau justru berbeda antar pengamatan (Juliandi et al., 2014). Dengan

melakukan uji ini, peneliti dapat memastikan bahwa asumsi klasik regresi terpenuhi dan hasil analisis menjadi lebih sahih. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui grafik scatterplot atau dengan menganalisis nilai prediksi SRESID terhadap residual error ZPRED. Metode ini digunakan untuk mendeteksi ketidaksamaan varians residual antar pengamatan.

- a. Jika titik-titik menyebar secara acak di sekitar garis horizontal tanpa membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- b. Jika ada pola maka terjadi heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi heteroskedastisitas pada model regresi, peneliti dapat menerapkan uji Glejser dengan cara meregresikan residual absolut terhadap variabel independen. Model dikatakan tidak mengalami heteroskedastisitas apabila semua nilai signifikansi melebihi 0,05. Namun, jika terdapat nilai signifikansi di bawah 0,05, hal ini menandakan kemungkinan adanya heteroskedastisitas.

### 3. Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas dalam penelitian adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan kuat) antar variabel bebas atau variabel independen. Uji

multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan Nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF).

Berdasarkan Nilai Tolerance :

- a. Model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai tolerance setiap variabel melebihi 0,10
- b. Nilai tolerance yang kurang dari 0,10 mengindikasikan bahwa terdapat multikolinearitas dalam model regresi, sehingga variabel independen saling berkorelasi secara signifikan.

Berdasarkan nilai VIF (Variance Inflation Factor):

- a. Nilai VIF yang berada di bawah 10,00 menunjukkan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas antar variabel independen.
- b. Nilai VIF yang melebihi 10,00 menunjukkan adanya multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda mengkaji hubungan antara lebih dari satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, digunakan untuk mengetahui pengaruh ketersediaan (X1), Harga (X2),

sistem Distribusi (X3) dan kebijakan pemerintah (X4) terhadap keputusan pembelian pupuk bersubsidi (Y). persamaan umum regresi linier berganda yang di gunakan adalah :

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + e$$

Dengan Keterangan :

Y = Keputusan Pembelian Pupuk Bersubsidi

X1 = Ketersediaan

X2 = Harga

X3 = Sistem Distribusi

X4 = Kebijakan pemerintah

a = Konstanta

b<sub>1</sub>-b<sub>4</sub> = Koefisien regresi masing-masing variabel

e = Standar Error

#### d. Uji Hipotesis

Hipotesis memiliki sifat sementara, sehingga kebenarannya tergantung pada hasil penelitian. Untuk menilai hipotesis, nilai yang diperoleh dari sampel dibandingkan dengan nilai prediksi atau ekspektasi. Proses ini disebut uji hipotesis, yaitu prosedur pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data untuk menentukan apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak. Analisis data ini bisa berasal dari percobaan yang terkontrol atau observasi yang bersifat tidak terkontrol (Heryana, 2020).

### 1. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Pengaruh dinyatakan signifikan ketika nilai T-statistic lebih besar dari 1,96, dan tidak signifikan jika nilai T-statistic kurang dari 1,96 (Ghozali,2016). Keputusan terkait pengujian hipotesis dilakukan dengan merujuk pada nilai signifikansi yang tercantum dalam tabel coefficients. Umumnya, hasil regresi diuji dengan tingkat kepercayaan 95% atau taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ), sehingga memungkinkan peneliti menentukan apakah variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut adalah kriteria yang digunakan dalam uji statistik t untuk menilai signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali,2016):

- a. Jika nilai signifikansi uji t melebihi 0,05,  $H_0$  dianggap diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi uji t berada di bawah 0,05,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.



## 2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji f bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5%, Apabila nilai signifikansi F kurang dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Adapun ketentuan uji F yaitu sebagai berikut:

- a. Jika nilai F signifikan  $< 0,05$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas secara bersama-sama memengaruhi variabel terikat secara signifikan.
- b. Jika nilai F signifikan  $> 0,05$ ,  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, menunjukkan bahwa variabel bebas secara simultan tidak memengaruhi variabel terikat secara signifikan.

## 3. Uji R-Square ( $R^2$ )

Dalam analisis ini, uji R-Square menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan untuk menilai seberapa besar variabel independen secara bersama-sama memengaruhi minat beli konsumen. Nilai R-Square menunjukkan proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas dalam model

regresi. Semakin tinggi nilai R-Square, semakin besar pengaruh faktor-faktor yang diteliti terhadap minat beli konsumen, sehingga model regresi menjadi lebih representatif dan dapat diandalkan untuk analisis prediktif.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ade Fitratul Akbar, Muhajirin Muhajirin, & Juwani Juwani. (2024). Pengaruh Ketersediaan Produk, Harga, Dan Lokasi Terhadap Keputusan Pembelian Sepeda Motor Honda Di Dealer Pt. Astra Motor. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(3), 169–189. <https://doi.org/10.59841/Excellence.V2i3.1713>
- Akbar, N. F., & Dr.Lutfi Nurcholis, Se., St., M. (2020). Pengaruh Lokasi, Harga Dan Kualitasproduk Terhadap Keputusan Pembelian Ulang Dengan Kepuasan Konsumen Sebagai Variabel Intervening. *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula*, 7(1), 972–994. <https://doi.org/10.30873/Jbd.V7i1.2618>
- Al-Ghozali, H., & Purwanto, A. (2019). Green Product, Saluran Pemasaran, Dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 26(2), 149–157.
- Alistiqomah, C. I. (2025). Pengaruh Kenaikan Tarif Ppn Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen : Studi Kasus Produk Mixue Di Kediri. *Jurnal Perubahan Ekonomi*, 9(1), 36–47.
- Aryawan, F., Zainuddin, A., Soejono, D., & Zahrosa, D. B. (2024). Determinan Persepsi Petani Padi Terhadap Ketersediaan Pupuk Bersubsidi: Sebuah Analisis Regresi Logistik Ordinal. *Agrimics Journal*, 1(2), 81–97. <https://journal.sativapublishing.org/index.php/aj/article/view/13/9>
- Astuti, R., & Hakim, M. A. (2021). Pengaruh Label Halal Dan Ketersediaan Produk Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada 212 Mart Di Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 4(1), 1–10. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/maneggio/article/view/6719>
- Aulia Linda Anggraini, Latifah Anom, E. A. (2024). Pengaruh Kelengkapan Produk Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Klinik Elisyah Skincare Cendono Padangan.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bojonegoro. (N.D.). Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Dan Jenis Kelamin Di Kabupaten Bojonegoro. <https://bojonegorokab.bps.go.id/id>

- Br.Sinulingga, N. A., & Sihotang, H. T. (2023). Perilaku Konsumen: Strategi Dan Teori.
- Conlon, C. T., & Mortimer, J. H. (2010). Effects Of Product Availability Experimental Evidence. National Bureau Of Economic Research, 1–23.
- Data, S. (2024). Data Lahan Pertanian. Satu Data Bojonegoro. <https://Data.Bojonegorokab.Go.Id/Dinas-Ketahanan-Pangan.Html@Detail=Lahan-Pertanian>
- De Keyser, E., Farahbakhsh, S., Mathijs, E., & Vranken, L. (2025). Farmers' Decision-Making Dynamics In Bio-Based Fertilizer Adoption: An Agent-Based Model. *Agricultural And Food Economics*, 13(1). <https://doi.org/10.1186/s40100-025-00374-6>
- Deannisa, S., Fauzi, A., Yulius Caesar, L. A., Sheshian, A., Mahdini, A., Arya, R. A., Hasanah, N., Azzahra Taramadina, N., Ning, A., & Widadari, A. (2023). Analisis Pengaruh Kebijakan Pemerintah Indonesia Dengan Menyesuaikan Harga Dan Menjamin Kualitas Bahan Bakar Minyak (BBM) Terhadap Keputusan Pembelian: Studi Kasus Nahasiswa Universitas Bina Nusantara (Literature Review Manajemen Pemasaran). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 4(4), 564–570. <https://dinastirev.org/JIMT/Article/View/1507>
- Deddy Arianto, T. A. R. (2021). Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Distribusi Terhadap Keputusan Pembelian Di PT Ekadharma International TBK Cabang Batam. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(2), 98.
- Destarini, F., & Prambudi, B. (2020). Pengaruh Produk Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Pada Konsumen 212 Mart Condet Batu Ampar. *Jurnal Ekobis: Ekonomi Bisnis & Manajemen*, 10(1), 58–66. <https://doi.org/10.37932/J.E.V10i1.27>
- Devianti, Y., Abubakar, A., & Yusiana, E. (2024). Analisis Efektivitas Implementasi Kebijakan Subsidi Pupuk Terhadap Tingkat Penggunaan Pupuk Petani Padi Di Desa Curug Kabupaten Karawang. *Jurnal Agrimanex: Agribusiness, Rural Management, And Development Extension*(2), 169–184. <https://doi.org/10.35706/Agrimanex.V4i2.10098>

- Dr. Juliansyah Noor, S.E., M. . (2017). Metodologi Penelitian. Kencana.
- Dr.H.Djaali, P. (2020). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Sinar Grafika Offset.
- Duli, N. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Deepublish.
- Fatimatusahra, A., & Selvi, E. (2023). Pengaruh Harga Dan Kualitas Produk Terhadap Minat Beli Petani Padi Pupuk Bersubsidi PT.Kujang- Studi Kasus Pada (Kios-Kios) Di Wilayah Karawang Timur. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 9(10), 24–34.
- Harahap, A. A. P. (2019). Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Pupuk Bersubsidi Terhadap Minat Beli Konsumen Pada Kelompok Tani Padangsidimpun Selatan. IAIN Padangsidimpun.
- Harahap, R. K. A. (2021). Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Pupuk Bersubsidi Terhadap Minat Beli Konsumen Pada Kelompok Tani Pudun Jae. Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpun.
- Hayati, N. A. (2024). Determinan Minat Beli Konsumen Petani Pada Pupuk Non Subsidi Di Talangkuning Kecamatan Gunung Tuleh [Unifersitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpun]. <https://Etd.Uinsyahada.Ac.Id/11100/1/2040200025.Pdf>
- Hendrawan, D. (2021). Analisis Kebijakan Subsidi Pupukk : Penentuan Pola Subsidi Dan Sistem Distribusi Pupuk Di Indonesia.
- Heryana, A. (2020). Hipotesis Penelitian. Eureka Pendidikan, June, 1. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.11440.17927>
- Imanuloh, N. R., Kuswulandari, R., Listiani, T., & ... (2022). Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Pupuk Terbaik Untuk Tanaman Padi Di Desa Panggisari Dengan Metode Fuzzy. ... Informasi Dan Bisnis, 370–375. <http://ojs.uib.ac.id/index.php/senatib/article/download/1922/1509>
- Jefri Putri Nugraha, M. S., S.K.M, D. A., Dr. Gairah Sinulingga, S..E., M. ., Umi Rojiati, M. K. ., Dr. Gazi Saloom, M. S., Rosmawati, S. P. M. S., Fatyihani, S.E., M. ., Dr. Rene Johannes, S.E., M.Si, M.M., M.Si., Ak., CA., CPMA., CPA., CSCA., ASEAN-CPA., C., Kristina, M. B. .,

- Maiol Hilian Batin, S.E.I., M. ., Widya Jati Lestari, S.E., M. ., Husnil Khatimah, Ph.D., C.H., Chat., C., & Maria Fatima B. Beribe, M. P. (2021). *Teori Perilaku Konsumen* (Ahmad Jibr). PT. Nasya Explanding Management.
- Julmasita, R., Maidalena, & Harahap, M. I. (2025). Pengaruh Distribusi Pupuk, Harga Pupuk, Dan Subsidi Pupuk Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 14(01), 1–13.
- Khaq, M. Z., & Biswan, A. T. (2025). Optimalisasi Subsidi Pupuk: Mengatasi Inefisiensi Biaya Subsidi Dan Mekanisme Distribusinya. *Journal Of Law, Administration, And Social Science*, 5(1), 103–115. <https://doi.org/10.54957/jolas.V5i1.1322>
- Kotler, Philip Keller, K. L. (2009). *Manajemen Pemasaran*. In Erlangga (13th Ed.).
- Magriasti, L. (2019). Arti Penting Partisipasi Masyarakat Dalam Kebijakan Publik Di Daerah : Analisis Dengan Teori Sistem David Easton. *LAB-ANE FISIP Untirta*, : 978-602-(1), 252–258. <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/Pdfmk/ISIP421302-M1.Pdf>
- Nadhira, A., & Dr. M. Risal, S.E., M. S. (2024). *Perilaku Konsumen*. Pt Literasi Nusantara Abadi Group.
- Pandanwangi, N. R., Dasipah, E., & Mulyana, T. (2024). Perubahan Kebijakan Subsidi Pupuk Dan Dampaknya Terhadap Penerapan Teknologi Dan Pendapatan Usahatani Padi Di Kabupaten Cianjur. *Journal Of Innovation In Management, Accounting And Business*, 3(3), 197–210.
- Perdana, Y. A., Ratmono, R., & Septiana, N. (2022). Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Keputusan Pembelian Produk Pada Umkm Ita Karya Mandiri Gaya Baru Iv Lampung Tengah Di Moderasi Kebijakan Pemerintah Pada Masa Pandemi Covid 19. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPPM) Universitas Muhammadiyah Metro*, 4(1 Special Issue (Gerakan Ekonomi Muhammadiyah)), 90–101.

- Prasetyo, M. (2025). Bersama PT Pupuk Indonesia Dan ID Food, Pemkab Bojonegoro Perkuat Ketersediaan Pupuk Bersubsidi Bagi Petani. Bojonegoro.Com. <https://www.bojonegoro.com/Bersama-Pt-Pupuk-Indonesia-Dan-Id-Food-Pemkab-Bojonegoro-Perkuat-Ketersediaan-Pupuk-Bersubsidi-Bagi-Petani/>
- Prof. Dr. Rully Indrawan, M. S., & Prof. Dr. R. Poppy Yaniawati, M, P. (2017). Metodologi Penelitian. Pt Refika Aditama.
- Purwanto, J. (2023). Kecamatan Kapas Dalam Angka 2023. <https://web-api.bps.go.id/download.php?f=Cmpjhtqao6jjw1nibgvuldj0rtizc3dtv2tndldpmtg3vlnlqzg0nfq0q0uxmnnxqlnoelf2bfhqskttceftdb1z2rfbelcr3hecnbqnnfjrtztc1myuwlqdeathmvr3whe1z1nkumzkoufgc2nisxlxk3zvqwj6v21kc0jbnuqxrw5rngu5btvtyu5nevuxvvjyme0u0vqow0513hwzu>
- Rizaldi, D. A. (2023). Pengaruh Ketersediaan Pupuk Subsidi Terhadap Perilaku, Risiko Produksi Dan Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember. Repository Universitas Jember.
- Setiawan, M. G., Suryani, S. O., Suhada, H. R., Wibowo, S., Wahidah, A. N., Rahmatullah, R. A., & Hartono, A. (2024). Optimalisasi Subsidi Pupuk Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Nasional. *Pertanian, Kelautan Dan Biosains Tropika IPB University*, 6(4), 1077–1083.
- Sugiyono, P. D. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D (2nd Ed.). Alvabeta Cv.
- Sukirno, S. (2016). Mikro Ekonomi. Pt Rajagrafindo Persada.
- Suparni, S., & Istiyanto, J. (2022). Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Keputusan Pembelian Ukm Batik Solo. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 10(1), 69–77. <https://doi.org/10.31846/Jae.V10i1.438>
- Suyono, K. L., Suberi, M., & Effasa, A. S. (2018). Pengaruh Pribadi, Sosial Dan Budaya Terhadap Keputusan Memilih Pembiayaan Pensiun Syariah. *45 Jurnal Manajemen Dan Penelitian Akuntansi*, 11, 410–421. <https://doi.org/10.48175/Ijarsct-13062>
- Syamsuri, S. H. M. R. (2021). Pengaruh Ketersediaan Dan Keragaman Produk

Terhadap Keputusan Pembelian Pada Pt Sumber Perintis Jaya Dolok Masihul. *Manajemen Dan Kewirausahaan*, 4(1), 29–40. <https://doi.org/10.53682/Mk.V4i1.5821>

Wardi, F. (2022). Dampak Kenaikan Harga Pupuk Subsidi Terhadap Pendapatan Petani Di Dusun Berambang Desa Kuripan Timur Kecamatan Kuripan Lombok Barat. Universitas Islam Negeri Mataram.

Widhiastutik, F., Kuntardina, A., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Bojonegoro, C. (2022). ABSTRACT : The Development Of The Cosmetic Industry , Especially Lipstick Is Growing Tremendously . The Lipstick Market Segment Expanded Towards The Teen Segment . Many Lipstick Products Are Offered By Manufacturers To Adolescent Consumers . With So Many. *Jurnal Manajemen Dan Penelitian Akuntansi (JUMPA)* Volume, 15, 46–51.

Zulfikar, R., Suryadi, N., Prasarry, Y. V., Barqiah, S., & Dedy. (2023). Penggunaan Theory Of Planed Behavior Dalam Kajian Perilaku Konsumen Hijau. *Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen*, 10(1), 28–41. <https://ojs.uma.ac.id/index.php/bisman/article/view/10496/5290>



## LAMPIRAN

## 1. KUESIONER

## KUESIONER PENELITIAN

“Pengaruh Ketersediaan, Harga, Sistem Distribusi dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Keputusan Pembelian Pupuk Bersubsidi Pada Kelompok Tani Masyarakat Desa Sambiroto Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro”

**Data Responden Penelitian :**

Nama :  
 Jenis Kelamin :  
 Usia :  
 Pendidikan Terakhir :  
 Lama Menjadi Petani :  
 Luas lahan Pertanian :

**Petunjuk Pengisian Kuesioner**

Mohon untuk memberikan tanda (✓) pada setiap kolom pertanyaan yang sudah tersedia. Centang pada salah satu opsi pernyataan sesuai dengan pendapat pribadi anda.

SS = Sangat Setuju (4)

S = Setuju (3)

TS = Tidak Setuju (2)

STS = Sangat Tidak Setuju (1)

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
<b>Variabel Ketersediaan Pupuk Bersubsidi</b>					
1	Pupuk bersubsidi selalu tersedia di rak/toko pertanian pada setiap kelompok tani.				
2	Stok pupuk bersubsidi di gudang selalu mencukupi kebutuhan kelompok tani.				
3	Anda tidak mengalami kesulitan saat ingin membeli pupuk bersubsidi.				
4	Jenis pupuk bersubsidi yang anda butuhkan tersedia lengkap di toko.				
5	Ketersediaan pupuk yang memadai membuat anda merasa yakin untuk membelinya				
<b>Variabel Harga Pupuk Bersubsidi</b>					
1	Harga pupuk bersubsidi sudah tergolong terjangkau bagi golongan kelompok tani.				
2	Harga pupuk bersubsidi sesuai dengan kondisi ekonomi anda.				

3	Harga pupuk bersubsidi mencerminkan kualitas pupuk yang anda terima.				
4	Harga pupuk bersubsidi sesuai dengan manfaat yang diperoleh.				
5	Harga pupuk bersubsidi tidak menjadi beban dalam usaha pertanian anda.				
<b>Variabel Sistem Distribusi Pupuk Bersubsidi</b>					
1	Jangkauan distribusi pada pupuk bersubsidi sudah merata.				
2	Sistem distribusi pupuk bersubsidi sudah berjalan dengan lancar dan tidak rumit.				
3	Pupuk bersubsidi selalu sampai tepat waktu sesuai dengan kebutuhan masa tanam.				
4	Frekuensi pembelian pupuk bersubsidi yang anda lakukan sudah sesuai dengan kebutuhan tanam anda.				
5	Sistem distribusi pupuk bersubsidi transparan dan tidak membingungkan.				
<b>Variabel Kebijakan Pemerintah Mengenai Pupuk Bersubsidi</b>					
1	Kebijakan pemerintah mengenai pupuk bersubsidi telah berjalan dengan efektif.				
2	Kebijakan pupuk bersubsidi sudah tepat sasaran untuk petani yang membutuhkan.				
3	Kebijakan pemerintah yang sudah ditetapkan mengenai kuota pendapatan pupuk bersubsidi sudah mampu mencukupi kebutuhan masa tanam.				
4	Perubahan kebijakan pemerintah tidak menghambat anda dalam mendapatkan pupuk.				
5	Perubahan kebijakan pemerintah mempengaruhi keputusan saya dalam membeli pupuk bersubsidi.				
<b>Variabel Keputusan Pembelian Pupuk Bersubsidi</b>					
1	Anda membeli pupuk bersubsidi berdasarkan kebutuhan dan kesesuaian dengan jenis tanaman.				
2	Anda membeli pupuk bersubsidi dari penyalur yang anda percaya.				
3	Anda menentukan waktu pembelian pupuk bersubsidi sesuai dengan kebutuhan musim tanam.				
4	Anda membeli pupuk bersubsidi sesuai dengan kebutuhan luas lahan anda.				
5	Saya akan tetap memilih pupuk bersubsidi untuk musim tanam selanjutnya.				

## 2. TABULASI KUESIONER

### Variabel Ketersediaan Pupuk Bersubsidi

NO	Ketersediaan Pupuk (X1)					T	NO	Ketersediaan Pupuk (X1)					T	NO	Ketersediaan Pupuk (X1)					T
1	4	3	4	4	4	19	30	4	4	4	4	4	20	59	3	3	4	4	4	18
2	3	3	3	3	4	16	31	3	3	4	3	4	17	60	4	3	3	4	3	17
3	4	2	2	3	4	15	32	3	2	3	3	3	14	61	4	3	3	4	3	17
4	3	3	3	3	3	15	33	4	3	3	4	3	17	62	4	3	3	4	4	18
5	3	3	4	3	4	17	34	4	3	3	3	4	17	63	4	3	4	4	4	19
6	4	3	3	3	3	16	35	3	2	4	3	4	16	64	4	3	2	4	4	17
7	3	3	3	3	3	15	36	4	3	3	3	3	16	65	4	1	3	3	4	15
8	4	4	4	4	4	20	37	3	3	4	4	3	17	66	3	3	3	3	4	16
9	4	3	3	3	4	17	38	4	3	4	4	4	19	67	3	3	2	4	4	16
10	4	4	4	4	4	20	39	4	3	4	3	3	17	68	3	3	2	4	4	16
11	4	2	3	3	4	16	40	4	3	4	3	3	17	69	3	3	3	4	3	16
12	4	1	2	4	4	15	41	4	4	4	4	4	20	70	3	3	2	3	3	14
13	4	2	2	4	4	16	42	4	3	4	4	3	18	71	4	3	3	4	3	17
14	4	4	4	4	4	20	43	3	3	4	3	4	17	72	4	3	4	4	4	19
15	3	3	3	3	4	16	44	3	3	4	4	3	17	73	3	3	4	3	3	16
16	4	3	3	3	3	16	45	3	3	3	3	3	15	74	3	3	3	3	4	16
17	4	3	4	4	4	19	46	4	3	4	4	3	18	75	3	3	3	4	4	17
18	4	3	2	3	4	16	47	4	3	3	4	4	18	76	3	3	3	4	3	16
19	4	3	3	3	4	17	48	3	3	3	3	3	15	77	4	3	4	3	3	17
20	3	2	3	3	3	14	49	3	3	3	3	4	16	78	4	3	4	3	4	18
21	4	3	3	3	4	17	50	4	3	4	3	3	17	79	4	3	4	3	4	18
22	4	3	4	3	4	18	51	3	3	4	4	3	17	80	4	3	3	3	3	16
23	4	3	4	4	4	19	52	3	2	3	3	3	14	81	4	4	3	4	4	19
24	4	3	4	3	3	17	53	3	3	3	3	3	15	82	4	4	3	4	4	19
25	4	3	3	3	4	17	54	3	3	3	4	4	17	83	4	4	3	4	4	19
26	4	3	4	4	4	19	55	4	3	2	4	3	16	84	4	3	4	4	3	18
27	3	3	3	3	4	16	56	4	3	3	4	4	18	85	3	3	3	4	4	17
28	3	3	3	3	3	15	57	4	3	3	3	4	17	86	4	4	4	4	4	20
29	4	3	4	3	4	18	58	4	3	4	4	4	19	87	4	3	4	3	4	18

NO	Ketersediaan Pupuk (X1)					T	NO	Ketersediaan Pupuk (X1)					T	NO	Ketersediaan Pupuk (X1)					T
88	4	3	4	4	4	19	117	3	4	3	3	3	16	146	4	4	4	4	4	20
89	3	2	3	2	3	13	118	3	4	3	4	3	17	147	3	3	4	4	4	18
90	4	3	4	4	3	18	119	4	4	3	3	4	18	148	3	3	3	4	4	17
91	3	3	3	3	3	15	120	4	3	4	3	4	18	149	3	3	3	3	4	16
92	4	3	4	3	4	18	121	4	3	3	4	3	17	150	3	3	3	4	4	17
93	3	3	3	3	3	15	122	3	3	3	2	3	14	151	4	3	3	3	4	17
94	4	3	3	4	4	18	123	3	3	3	3	3	15	152	4	3	3	3	4	17
95	4	3	4	4	4	19	124	4	3	3	4	4	18	153	3	3	3	3	3	15
96	3	3	3	3	3	15	125	3	3	3	3	4	16	154	4	4	4	4	4	20
97	4	3	3	4	4	18	126	3	2	3	2	3	13	155	3	3	3	4	4	17
98	4	4	4	4	4	20	127	3	2	3	3	3	14	156	3	3	3	3	4	16
99	4	3	4	4	4	19	128	4	4	4	4	4	20	157	3	3	3	4	3	16
100	4	3	3	4	4	18	129	3	3	3	3	3	15	158	3	3	3	4	3	16
101	4	3	3	3	3	16	130	4	3	4	4	3	18	159	4	3	4	4	4	19
102	3	2	3	3	3	14	131	3	3	2	4	3	15	160	3	3	3	3	4	16
103	4	3	3	3	4	17	132	4	3	3	4	4	18	161	3	3	3	3	4	16
104	4	3	3	3	4	17	133	3	3	3	4	4	17	162	3	3	3	3	4	16
105	4	2	3	3	3	15	134	3	3	3	3	3	15	163	4	3	4	3	4	18
106	4	3	3	3	3	16	135	3	3	3	3	4	16	164	3	1	3	3	4	14
107	4	3	3	4	3	17	136	3	3	3	4	4	17	165	3	3	3	3	4	16
108	4	3	3	3	3	16	137	3	2	3	3	3	14	166	3	3	3	4	3	16
109	3	3	3	2	3	14	138	3	3	4	4	4	18	167	3	3	3	3	3	15
110	3	2	3	2	3	13	139	3	3	4	4	4	18	168	4	3	4	4	4	19
111	4	3	3	4	4	18	140	3	3	4	4	4	18	169	3	3	3	4	4	17
112	3	3	3	4	3	16	141	3	2	3	3	3	14	170	3	3	3	3	4	16
113	4	3	4	4	4	19	142	4	3	4	3	4	18	171	4	3	3	3	4	17
114	4	3	3	3	4	17	143	4	4	3	4	4	19	172	4	3	3	3	4	17
115	4	3	4	4	4	19	144	3	3	3	4	4	17	173						
116	4	4	3	3	4	18	145	3	2	3	2	3	13	174						

## Variabel Harga Pupuk Bersubsidi

NO	Harga					T	NO	Harga					T	NO	Harga					T
1	3	3	4	4	3	17	30	4	3	4	4	4	19	59	4	3	3	4	3	17
2	4	4	4	4	4	20	31	3	3	4	4	4	18	60	3	3	4	3	3	16
3	4	4	4	4	4	20	32	3	3	3	3	3	15	61	3	3	4	3	3	16
4	4	3	4	4	3	18	33	3	3	4	4	3	17	62	3	3	4	3	3	16
5	3	3	3	4	4	17	34	4	3	4	4	4	19	63	4	4	4	4	3	19
6	4	4	4	4	4	20	35	3	3	3	3	3	15	64	4	3	4	4	3	18
7	3	3	3	3	3	15	36	3	2	3	3	3	14	65	3	3	3	3	3	15
8	3	3	3	3	4	16	37	3	3	4	4	3	17	66	3	3	4	3	3	16
9	3	3	4	3	4	17	38	4	3	4	4	4	19	67	4	3	3	3	3	16
10	4	3	4	4	4	19	39	4	3	4	4	2	17	68	4	3	3	3	3	16
11	4	4	3	4	4	19	40	3	3	3	3	3	15	69	3	3	3	4	3	16
12	4	3	4	4	3	18	41	4	3	4	4	4	19	70	3	3	3	4	3	16
13	4	3	3	3	3	16	42	3	3	4	4	4	18	71	3	3	3	4	3	16
14	4	4	4	4	4	20	43	3	3	3	4	3	16	72	3	3	3	3	3	15
15	4	3	4	4	4	19	44	4	3	4	4	1	16	73	3	3	4	4	3	17
16	4	3	4	4	4	19	45	3	3	3	4	3	16	74	3	4	3	3	4	17
17	2	1	3	3	3	12	46	4	3	4	4	4	19	75	3	4	3	3	3	16
18	4	4	4	4	4	20	47	3	3	4	4	3	17	76	3	3	3	3	3	15
19	3	3	3	4	3	16	48	2	2	4	4	3	15	77	3	3	3	3	3	15
20	4	4	4	4	4	20	49	3	3	3	4	4	17	78	4	3	4	4	4	19
21	3	3	4	4	3	17	50	3	3	4	4	4	18	79	3	3	3	3	4	16
22	4	3	3	4	3	17	51	3	2	3	3	3	14	80	3	3	3	4	4	17
23	4	4	4	4	4	20	52	3	3	3	3	3	15	81	4	4	4	4	4	20
24	3	3	4	4	4	18	53	3	3	4	4	4	18	82	3	3	4	4	4	18
25	3	3	3	4	3	16	54	3	3	4	3	3	16	83	2	2	3	3	3	13
26	3	3	3	4	3	18	55	3	3	4	4	4	18	84	4	4	4	4	4	20
27	3	3	4	4	4	18	56	3	3	4	4	3	17	85	3	4	4	4	4	19
28	3	3	3	4	3	16	57	3	3	3	3	3	15	86	3	3	4	4	4	18
29	3	3	4	4	4	18	58	3	3	4	3	3	16	87	3	2	3	3	3	14

NO	Harga					T	NO	Harga					T	NO	Harga					T
88	3	3	4	4	4	18	117	3	3	4	3	3	16	146	4	4	3	4	4	19
89	3	3	3	3	4	16	118	4	3	3	3	3	16	147	3	3	4	4	3	17
90	3	4	3	4	4	18	119	3	3	4	3	3	16	148	4	3	3	3	3	16
91	4	4	4	4	4	20	120	3	3	3	3	3	15	149	3	3	4	4	4	18
92	4	4	3	4	4	19	121	3	3	4	3	3	16	150	3	3	3	3	3	15
93	3	3	3	3	3	15	122	3	3	3	3	3	15	151	3	3	3	4	3	16
94	3	3	4	4	4	18	123	3	3	4	3	3	16	152	3	4	4	4	3	18
95	3	3	3	4	4	17	124	3	3	4	4	4	18	153	4	4	3	3	4	18
96	2	2	3	3	4	14	125	3	3	3	3	3	15	154	3	3	4	4	3	17
97	4	4	4	4	4	20	126	3	3	3	3	3	15	155	4	4	4	4	4	20
98	3	3	3	4	4	17	127	3	3	3	3	3	15	156	3	3	3	4	4	17
99	3	3	4	4	4	18	128	3	3	3	3	4	16	157	3	4	4	4	3	18
100	3	4	3	3	4	17	129	3	4	4	4	3	18	158	2	2	3	3	3	13
101	3	3	4	3	4	17	130	3	4	4	4	3	18	159	4	4	3	4	4	19
102	2	2	3	3	3	13	131	3	3	3	4	4	17	160	3	3	4	3	3	16
103	3	3	3	3	3	15	132	3	3	4	4	3	17	161	4	4	4	4	4	20
104	3	3	4	3	3	16	133	4	4	3	3	3	17	162	3	3	4	4	3	17
105	3	3	3	3	3	15	134	4	4	3	3	3	17	163	4	3	3	3	4	17
106	4	3	4	4	3	18	135	3	2	3	3	3	14	164	4	4	3	4	4	19
107	4	4	3	3	3	17	136	2	2	3	3	4	14	165	4	4	3	4	4	19
108	3	2	4	3	3	15	137	3	3	4	3	3	16	166	3	3	3	3	4	16
109	3	2	4	3	3	15	138	3	3	4	3	3	16	167	3	3	3	4	3	16
110	3	3	4	3	3	16	139	3	4	4	4	3	18	168	4	4	4	4	4	20
111	3	3	3	4	4	17	140	3	4	4	4	3	18	169	3	3	4	4	3	17
112	4	3	3	3	3	16	141	3	3	4	4	4	18	170	4	4	4	3	4	19
113	3	3	3	4	4	17	142	3	3	4	3	4	17	171	4	3	4	4	4	19
114	3	3	4	4	4	18	143	4	4	3	3	3	17	172	3	4	4	4	4	19
115	3	3	4	4	4	18	144	4	4	3	3	3	17	173						
116	3	3	4	3	3	16	145	3	3	4	4	3	17	174						

**Variabel Sistem Distribusi Pupuk Bersubsidi**

NO	Sistem Distribusi					T	NO	Sistem Distribusi					T	NO	Sistem Distribusi					T
1	4	4	4	3	4	19	30	4	4	3	3	4	18	59	3	4	2	3	4	16
2	4	3	3	3	3	16	31	4	3	3	3	3	16	60	4	4	3	3	4	18
3	3	3	3	3	3	15	32	3	3	3	2	3	14	61	3	4	3	3	4	17
4	3	3	3	3	3	15	33	4	4	3	3	3	17	62	4	3	3	4	4	18
5	4	4	4	3	4	19	34	4	4	4	4	4	20	63	3	4	3	3	3	16
6	4	4	4	3	4	19	35	3	3	3	3	3	15	64	3	4	3	3	4	17
7	4	4	3	4	3	18	36	4	3	3	3	4	17	65	3	3	3	3	3	15
8	4	3	3	3	4	17	37	4	4	3	3	4	18	66	3	3	3	2	3	14
9	4	4	4	4	4	20	38	4	4	3	2	4	17	67	4	4	4	4	4	20
10	4	4	4	4	4	20	39	3	3	3	4	4	17	68	3	3	3	3	3	15
11	4	4	4	3	4	19	40	4	4	3	4	4	19	69	4	4	4	4	4	20
12	4	3	2	1	3	13	41	4	3	2	3	4	16	70	3	3	3	3	3	15
13	4	4	4	3	4	19	42	4	3	3	4	4	18	71	3	3	3	3	3	15
14	4	3	3	4	3	17	43	4	4	2	2	3	15	72	3	4	3	3	4	17
15	4	4	4	4	4	20	44	3	4	3	3	4	17	73	4	4	4	4	4	20
16	4	4	4	3	4	19	45	4	3	2	3	4	16	74	3	3	3	3	4	16
17	4	3	3	3	3	16	46	3	4	3	3	3	16	75	3	3	3	3	3	15
18	4	4	4	4	4	20	47	4	4	3	2	4	17	76	4	4	4	4	4	20
19	4	4	4	3	3	18	48	4	3	3	3	3	16	77	3	3	3	3	3	15
20	4	4	3	3	4	18	49	3	4	3	3	4	17	78	4	4	4	3	4	19
21	4	3	3	3	3	16	50	4	4	3	3	4	18	79	3	3	2	3	3	14
22	4	4	3	4	4	19	51	3	4	3	3	3	16	80	4	4	2	2	4	16
23	4	4	3	4	3	18	52	3	4	3	2	3	15	81	4	4	4	3	4	19
24	4	4	3	3	4	18	53	4	4	3	3	3	17	82	4	4	4	3	4	19
25	4	3	3	3	4	17	54	3	4	3	2	4	16	83	4	4	4	3	4	19
26	4	4	4	4	4	20	55	3	4	3	3	3	16	84	4	4	4	3	4	19
27	3	3	3	3	3	15	56	3	4	3	4	4	18	85	4	4	4	3	4	19
28	4	3	3	2	4	16	57	3	3	3	2	4	15	86	4	4	3	3	4	18
29	4	3	3	3	3	16	58	4	4	3	3	3	17	87	3	3	3	3	3	15

NO	Sistem Distribusi					T	NO	Sistem Distribusi					T	NO	Sistem Distribusi					T
88	4	4	4	4	4	20	117	4	4	3	3	4	18	146	4	4	3	3	4	18
89	4	4	3	3	3	17	118	3	4	3	4	4	18	147	3	3	2	2	3	13
90	4	4	4	3	4	19	119	3	3	3	4	4	17	148	4	4	3	3	4	18
91	3	3	3	3	3	15	120	3	3	3	3	4	16	149	4	4	4	3	4	19
92	4	4	3	3	4	18	121	3	4	3	4	4	18	150	4	4	3	3	4	18
93	4	4	4	4	4	20	122	4	4	3	3	4	18	151	4	4	3	3	3	17
94	4	4	4	3	4	19	123	3	3	3	4	4	17	152	4	3	3	4	4	18
95	4	4	3	4	3	18	124	4	3	3	3	4	17	153	4	4	3	3	4	18
96	3	3	3	3	3	15	125	3	3	3	3	4	16	154	4	4	3	3	4	18
97	4	4	3	4	4	19	126	3	4	3	2	3	15	155	3	4	3	3	3	16
98	4	3	3	4	3	17	127	3	4	3	3	4	17	156	4	4	3	3	4	18
99	4	4	4	3	4	19	128	4	4	3	3	4	18	157	4	4	3	4	3	18
100	4	4	4	4	4	20	129	3	3	3	3	3	15	158	4	4	3	3	4	18
101	3	4	3	2	4	16	130	3	3	3	3	3	15	159	4	4	4	4	4	20
102	4	4	3	2	4	17	131	3	3	3	3	4	16	160	3	4	3	3	3	16
103	3	4	2	3	4	16	132	3	4	3	3	3	16	161	4	4	4	4	4	20
104	3	3	3	2	3	14	133	3	3	3	3	3	15	162	4	4	3	2	4	17
105	4	3	3	3	4	17	134	3	3	3	3	3	15	163	4	3	3	3	4	17
106	4	4	3	3	4	18	135	4	4	4	3	4	19	164	4	4	3	2	4	17
107	3	4	3	3	3	16	136	3	3	3	3	3	15	165	4	4	3	3	4	18
108	3	3	3	3	3	15	137	4	4	4	3	4	19	166	4	4	2	2	4	16
109	4	3	3	3	3	16	138	3	3	3	3	3	15	167	4	3	3	3	4	16
110	4	3	3	3	3	16	139	3	3	3	3	3	15	168	4	4	4	4	4	20
111	4	4	4	4	4	20	140	3	3	3	3	4	16	169	4	3	3	4	3	17
112	3	3	3	2	3	14	141	4	4	4	3	4	19	170	4	4	3	3	4	18
113	3	3	3	3	4	18	142	3	3	3	2	3	14	171	4	4	4	3	4	19
114	3	4	2	3	3	15	143	3	3	3	3	3	15	172	3	3	3	3	3	15
115	4	4	3	3	4	18	144	4	4	4	4	4	20	173						
116	4	4	3	3	4	18	145	3	3	3	2	3	14	174						



**Variabel Kebijakan Pemerintah**

NO	Kebijakan Pemerintah					T	NO	Kebijakan Pemerintah					T	NO	Kebijakan Pemerintah					T
1	4	4	3	4	4	19	30	4	4	4	4	4	20	59	3	3	3	4	3	16
2	4	4	4	4	4	20	31	3	3	2	4	4	16	60	3	4	3	3	3	16
3	3	3	3	4	4	17	32	3	4	3	4	4	18	61	3	3	3	4	3	16
4	3	4	3	4	4	18	33	3	4	3	4	4	18	62	3	4	3	3	3	16
5	4	4	4	4	4	20	34	4	4	4	4	4	20	63	3	3	3	4	3	16
6	4	4	4	4	4	20	35	2	4	2	3	3	14	64	3	4	3	4	4	18
7	3	4	3	4	4	18	36	3	4	2	3	4	16	65	3	3	3	3	3	15
8	3	3	3	3	4	16	37	3	4	3	4	4	18	66	3	3	4	3	3	16
9	4	4	4	4	4	20	38	4	4	3	4	4	19	67	2	3	3	4	4	16
10	3	4	3	4	3	17	39	3	4	3	4	4	18	68	3	4	3	4	4	18
11	3	4	3	3	3	16	40	4	4	4	4	4	20	69	3	3	3	4	4	17
12	3	3	3	3	3	15	41	3	4	3	4	4	18	70	3	4	3	4	4	18
13	3	4	3	3	4	17	42	4	4	3	4	4	19	71	3	3	3	4	3	16
14	3	4	3	4	4	18	43	3	3	3	4	3	16	72	3	4	3	4	4	18
15	4	4	3	4	4	19	44	3	4	3	4	4	18	73	4	3	3	3	3	16
16	3	4	3	3	4	17	45	4	4	2	4	4	18	74	4	4	4	4	4	20
17	4	4	3	4	4	19	46	3	3	3	3	4	16	75	3	4	3	4	4	18
18	4	4	3	4	4	19	47	3	3	3	4	4	17	76	3	3	3	3	3	15
19	3	4	2	4	4	17	48	3	4	3	4	4	18	77	4	3	3	3	3	16
20	3	3	2	3	3	14	49	2	4	3	3	4	16	78	3	4	3	3	4	17
21	3	4	3	4	4	18	50	3	4	3	3	4	17	79	3	4	3	3	3	16
22	3	4	4	3	3	17	51	3	3	2	4	4	16	80	2	3	2	3	3	13
23	4	4	4	4	4	20	52	3	4	3	3	3	16	81	3	4	3	4	4	18
24	3	4	3	3	4	17	53	3	3	3	4	4	17	82	4	4	3	4	4	19
25	3	3	3	3	4	16	54	3	3	3	3	4	16	83	4	4	3	4	4	19
26	4	4	4	4	4	20	55	3	4	3	3	4	17	84	3	4	3	3	4	17
27	3	4	3	4	4	18	56	3	4	3	3	4	17	85	4	4	4	4	4	20
28	3	4	2	3	4	16	57	3	3	3	3	4	16	86	4	4	3	4	4	19
29	3	4	2	3	4	16	58	4	4	3	3	4	18	87	3	4	3	3	4	17

NO	Kebijakan Pemerintah					T	NO	Kebijakan Pemerintah					T	NO	Kebijakan Pemerintah					T
88	2	3	2	3	4	14	117	3	3	3	3	3	15	146	3	4	2	3	4	16
89	3	3	3	4	4	17	118	3	4	3	3	4	17	147	3	3	3	3	3	15
90	3	4	3	4	4	18	119	3	4	3	3	3	16	148	4	4	4	4	4	20
91	4	4	4	4	4	20	120	3	4	3	3	3	16	149	3	4	3	3	3	16
92	3	4	3	4	4	18	121	4	3	3	3	3	16	150	3	3	3	3	3	15
93	3	3	3	3	3	15	122	3	3	3	3	3	15	151	3	3	3	3	3	15
94	4	4	4	4	4	20	123	3	3	3	4	4	17	152	2	3	1	3	4	13
95	4	4	4	4	4	20	124	3	4	3	4	4	18	153	3	3	3	3	3	15
96	3	3	3	3	3	15	125	3	3	3	3	4	16	154	3	4	3	4	4	18
97	3	4	3	4	4	18	126	3	3	3	4	4	17	155	3	3	3	3	3	15
98	4	4	3	4	4	19	127	3	3	2	4	4	16	156	2	3	1	3	3	12
99	4	4	3	4	4	19	128	3	3	3	4	4	17	157	1	3	2	3	3	12
100	4	4	3	4	4	19	129	2	3	3	4	4	16	158	3	3	3	3	3	15
101	3	3	3	4	4	17	130	3	3	3	3	4	16	159	3	3	3	3	3	15
102	3	4	3	4	4	18	131	3	4	3	3	4	17	160	3	4	3	3	3	16
103	3	4	3	3	4	15	132	4	4	3	4	4	19	161	3	4	3	3	4	17
104	3	3	3	4	3	16	133	3	3	2	4	4	16	162	2	3	2	3	3	13
105	3	3	3	4	3	16	134	4	3	3	3	4	17	163	3	3	2	3	3	14
106	3	4	3	4	3	17	135	3	4	2	3	3	15	164	4	4	4	4	4	20
107	3	4	3	4	3	17	136	4	3	3	4	4	18	165	3	3	3	3	3	15
108	3	3	2	3	3	14	137	3	3	3	4	3	16	166	3	3	3	4	4	17
109	3	3	3	4	3	16	138	4	3	3	4	4	18	167	2	3	2	3	3	13
110	3	4	3	3	4	17	139	1	4	3	4	4	16	168	4	4	3	4	4	19
111	3	4	3	4	4	18	140	4	4	1	4	4	17	169	3	4	3	3	4	17
112	4	4	3	3	4	18	141	3	3	3	3	3	15	170	3	3	3	3	3	15
113	4	4	3	4	4	19	142	3	4	3	4	4	18	171	4	4	3	4	4	19
114	3	3	2	4	3	15	143	4	3	3	4	4	18	172	4	4	3	3	4	18
115	3	4	3	3	4	17	144	3	3	3	3	3	15	173						
116	4	4	3	4	4	19	145	2	4	3	3	3	15	174						

**Variabel Keputusan Pembelian**

NO	Keputusan Pembelian					T	NO	Keputusan Pembelian					T	NO	Keputusan Pembelian					T
1	4	3	4	4	4	19	30	3	3	3	3	4	16	59	4	3	3	3	3	16
2	4	3	3	3	3	16	31	4	3	3	4	4	18	60	3	3	3	3	4	16
3	3	3	3	3	3	15	32	4	3	3	4	4	18	61	4	3	3	3	4	17
4	3	3	3	3	4	16	33	4	3	3	3	4	17	62	3	3	3	3	4	16
5	3	2	3	3	4	15	34	3	2	2	3	4	14	63	4	3	3	3	3	16
6	3	3	3	3	4	16	35	4	2	4	4	4	18	64	3	3	3	3	4	16
7	4	3	3	3	4	17	36	4	3	3	3	4	17	65	4	3	3	4	4	18
8	4	2	3	3	4	16	37	4	3	3	3	4	17	66	4	3	3	3	4	17
9	3	3	3	3	3	15	38	3	3	3	3	4	16	67	4	2	3	3	4	16
10	3	2	3	3	3	14	39	4	3	3	3	4	17	68	4	3	3	3	4	17
11	4	3	3	3	3	16	40	4	3	3	4	4	18	69	4	2	3	3	4	16
12	3	3	3	3	3	15	41	4	3	3	3	4	17	70	4	2	3	3	4	16
13	4	3	3	3	4	17	42	3	3	3	3	4	16	71	4	2	3	3	4	16
14	4	3	3	3	4	17	43	4	3	3	4	4	18	72	4	2	3	4	4	17
15	3	2	3	3	4	15	44	4	3	3	3	4	17	73	3	3	3	3	4	16
16	3	2	3	3	4	15	45	4	3	3	3	4	17	74	4	2	3	2	4	15
17	4	3	4	4	4	19	46	3	3	3	3	4	16	75	4	2	3	4	4	17
18	4	2	3	3	4	16	47	4	2	3	3	4	16	76	4	3	2	3	4	16
19	4	3	3	3	4	17	48	4	3	3	4	4	18	77	4	2	3	3	4	16
20	3	2	3	3	4	15	49	4	3	3	3	4	17	78	4	2	3	3	4	16
21	4	3	3	3	4	17	50	4	2	3	3	4	16	79	3	2	4	3	4	16
22	4	3	3	3	4	17	51	4	3	3	3	4	17	80	4	2	4	4	4	18
23	4	2	3	3	4	16	52	4	3	3	3	4	17	81	4	2	3	3	4	16
24	4	3	3	3	4	17	53	3	2	3	3	4	15	82	3	3	3	3	4	16
25	4	3	3	3	4	17	54	3	3	3	3	4	16	83	3	3	3	3	4	16
26	3	3	3	3	4	16	55	4	3	3	3	4	17	84	4	2	3	3	4	16
27	4	3	3	3	4	17	56	4	2	3	3	4	16	85	4	1	3	4	4	16
28	4	3	3	3	4	17	57	4	3	3	3	4	17	86	3	3	3	3	4	16
29	4	3	3	3	4	17	58	4	3	3	3	4	17	87	4	3	4	4	4	19

NO	Keputusan Pembelian					T	NO	Keputusan Pembelian					T	NO	Keputusan Pembelian					T
88	3	3	3	3	4	16	117	4	3	3	3	4	17	146	3	3	3	3	4	16
89	4	2	4	4	4	18	118	4	3	3	3	4	17	147	4	2	3	3	4	16
90	3	3	3	3	3	16	119	4	3	3	3	4	17	148	3	3	3	3	4	16
91	3	3	3	3	3	15	120	4	3	4	4	4	19	149	3	2	2	3	4	15
92	4	2	3	3	4	16	121	4	3	3	3	4	17	150	4	3	3	3	4	17
93	4	3	3	4	4	18	122	4	3	3	3	4	17	151	4	3	3	3	4	17
94	3	3	3	3	4	16	123	4	3	3	3	4	17	152	4	2	3	3	4	16
95	3	3	3	3	4	16	124	3	3	3	3	4	16	153	3	3	3	3	4	16
96	4	3	4	4	4	18	125	4	3	3	3	4	17	154	3	3	3	4	4	17
97	3	3	3	3	4	16	126	4	3	3	3	4	17	155	4	2	3	3	4	16
98	4	3	3	4	4	18	127	4	2	3	3	4	16	156	4	3	3	3	4	17
99	3	2	2	3	4	15	128	4	2	3	4	4	17	157	4	2	3	3	4	16
100	4	3	4	3	4	18	129	4	3	3	3	4	17	158	4	3	3	4	3	17
101	4	3	3	3	4	17	130	4	3	3	3	4	17	159	4	1	3	4	4	16
102	4	3	3	3	4	17	131	4	2	3	3	4	16	160	4	3	3	3	4	17
103	4	3	3	3	4	17	132	3	2	3	3	4	15	161	4	3	3	3	4	17
104	3	3	3	4	4	17	133	4	3	3	3	4	17	162	4	3	3	3	4	17
105	4	3	3	3	4	17	134	4	3	2	3	4	16	163	4	3	3	3	3	16
106	4	3	3	3	4	17	135	4	3	3	3	4	17	164	4	3	3	4	3	17
107	3	3	3	3	4	16	136	4	3	3	4	4	18	165	3	2	4	3	4	16
108	4	3	3	4	4	18	137	4	3	3	4	4	18	166	4	3	4	3	4	18
109	4	3	3	4	4	18	138	4	3	4	3	4	18	167	4	3	3	3	4	17
110	4	3	3	3	4	17	139	4	3	3	3	4	17	168	3	3	3	3	4	16
111	3	3	3	3	4	16	140	4	3	3	4	3	17	169	3	3	3	3	4	16
112	4	3	3	3	4	17	141	4	3	3	3	4	17	170	3	2	4	3	4	16
113	3	3	3	3	4	16	142	4	3	3	4	4	18	171	3	2	3	3	4	16
114	4	3	3	3	4	17	143	3	4	3	3	4	17	172	4	3	3	3	3	16
115	4	3	3	3	4	17	144	3	3	3	3	4	16	173						
116	4	3	3	3	4	17	145	3	3	3	3	4	16	174						

## 3. HASIL UJI SPSS

## Validitas

Correlations

		Ketersediaan 1	Ketersediaan 2	Ketersediaan 3	Ketersediaan 4	Ketersediaan 5	Ketersediaan Pupuk
Ketersediaan1	Pearson Correlation	1	.925**	.562**	.383*	.414*	.834**
	Sig. (2-tailed)		.000	.001	.037	.023	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Ketersediaan2	Pearson Correlation	.925**	1	.670**	.403*	.539**	.913**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.027	.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Ketersediaan3	Pearson Correlation	.562**	.670**	1	.356	.248	.755**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000		.053	.186	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Ketersediaan4	Pearson Correlation	.383*	.403*	.356	1	.310	.633**
	Sig. (2-tailed)	.037	.027	.053		.096	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Ketersediaan5	Pearson Correlation	.414*	.539**	.248	.310	1	.682**
	Sig. (2-tailed)	.023	.002	.186	.096		.000
	N	30	30	30	30	30	30
Ketersediaan Pupuk	Pearson Correlation	.834**	.913**	.755**	.633**	.682**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		Harga1	Harga2	Harga3	Harga4	Harga5	Harga Pupuk
Harga1	Pearson Correlation	1	.888**	.384*	.016	.151	.766**
	Sig. (2-tailed)		.000	.036	.932	.425	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Harga2	Pearson Correlation	.888**	1	.257	-.106	.265	.730**
	Sig. (2-tailed)	.000		.170	.577	.158	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Harga3	Pearson Correlation	.384*	.257	1	.259	.214	.631**
	Sig. (2-tailed)	.036	.170		.167	.255	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Harga4	Pearson Correlation	.016	-.106	.259	1	.456*	.480**
	Sig. (2-tailed)	.932	.577	.167		.011	.007
	N	30	30	30	30	30	30
Harga5	Pearson Correlation	.151	.265	.214	.456*	1	.642**
	Sig. (2-tailed)	.425	.158	.255	.011		.000
	N	30	30	30	30	30	30
Harga Pupuk	Pearson Correlation	.766**	.730**	.631**	.480**	.642**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.007	.000	
	N	30	30	30	30	30	30

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		Distribusi1	Distribusi2	Distribusi3	Distribusi4	Distribusi5	Sistem Distribusi
Distribusi1	Pearson Correlation	1	.538**	.541**	.404*	.379*	.771**
	Sig. (2-tailed)		.002	.002	.027	.039	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Distribusi2	Pearson Correlation	.538**	1	.556**	.380*	.373*	.752**
	Sig. (2-tailed)	.002		.001	.038	.042	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Distribusi3	Pearson Correlation	.541**	.556**	1	.465**	.441*	.820**
	Sig. (2-tailed)	.002	.001		.010	.015	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Distribusi4	Pearson Correlation	.404*	.380*	.465**	1	.402*	.685**
	Sig. (2-tailed)	.027	.038	.010		.028	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Distribusi5	Pearson Correlation	.379*	.373*	.441*	.402*	1	.705**
	Sig. (2-tailed)	.039	.042	.015	.028		.000
	N	30	30	30	30	30	30
Sistem Distribusi	Pearson Correlation	.771**	.752**	.820**	.685**	.705**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30

\*\*, Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*, Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		Kebijakan1	Kebijakan2	Kebijakan3	Kebijakan4	Kebijakan5	Kebijakan Pemerintah
Kebijakan1	Pearson Correlation	1	.239	.391*	.429*	.442*	.653**
	Sig. (2-tailed)		.204	.033	.018	.014	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Kebijakan2	Pearson Correlation	.239	1	.404*	.529**	.024	.643**
	Sig. (2-tailed)	.204		.027	.003	.898	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Kebijakan3	Pearson Correlation	.391*	.404*	1	.634**	.372*	.787**
	Sig. (2-tailed)	.033	.027		.000	.043	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Kebijakan4	Pearson Correlation	.429*	.529**	.634**	1	.468**	.873**
	Sig. (2-tailed)	.018	.003	.000		.009	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Kebijakan5	Pearson Correlation	.442*	.024	.372*	.468**	1	.622**
	Sig. (2-tailed)	.014	.898	.043	.009		.000
	N	30	30	30	30	30	30
Kebijakan Pemerintah	Pearson Correlation	.653**	.643**	.787**	.873**	.622**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30

\*, Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*, Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

		Correlations					
		Keputusan1	Keputusan2	Keputusan3	Keputusan4	Keputusan5	Keputusan Pembelian
Keputusan1	Pearson Correlation	1	.394*	.559**	.274	.255	.628**
	Sig. (2-tailed)		.031	.001	.143	.174	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Keputusan2	Pearson Correlation	.394*	1	.656**	.668**	.552**	.853**
	Sig. (2-tailed)	.031		.000	.000	.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Keputusan3	Pearson Correlation	.559**	.656**	1	.470**	.559**	.851**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000		.009	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Keputusan4	Pearson Correlation	.274	.668**	.470**	1	.590**	.779**
	Sig. (2-tailed)	.143	.000	.009		.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Keputusan5	Pearson Correlation	.255	.552**	.559**	.590**	1	.754**
	Sig. (2-tailed)	.174	.002	.001	.001		.000
	N	30	30	30	30	30	30
Keputusan Pembelian	Pearson Correlation	.628**	.853**	.851**	.779**	.754**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Uji Reliabilitas

#### Reliabilitas X1

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.804	5

#### Reliabilitas X2

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.663	5

#### Reliabilitas X3

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.800	5

#### Reliabilitas X4

##### Reliability Statistics

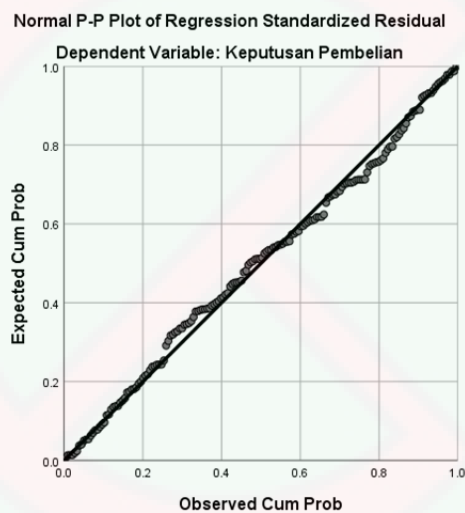
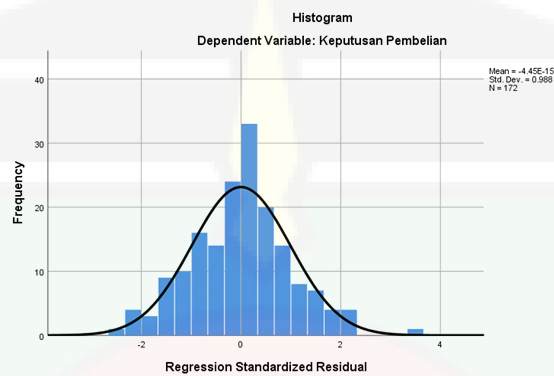
Cronbach's Alpha	N of Items
.763	5

#### Reliabilitas Y

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.834	5

## Normalitas



### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		172
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.75227591
Most Extreme Differences	Absolute	.052
	Positive	.052
	Negative	-.047
Test Statistic		.052
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.



### Herteroskedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.378	.554		.683	.496
	Ketersediaan Pupuk	-.008	.024	-.029	-.349	.728
	Harga Pupuk	-.022	.023	-.079	-.967	.335
	Sistem Distribusi	.000	.022	-.001	-.015	.988
	Kebijakan Pemerintah	.043	.022	.157	1.941	.054

a. Dependent Variable: ABS\_RES

### Multikolinieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	22.576	.884			
	Ketersediaan Pupuk	.040	.038	.072	.863	1.158
	Harga Pupuk	-.269	.037	-.497	.884	1.131
	Sistem Distribusi	-.097	.035	-.185	.893	1.120
	Kebijakan Pemerintah	-.026	.035	-.050	.887	1.128

### Uji Linier Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.576	.884		25.550	.000
	Ketersediaan Pupuk	.040	.038	.072	1.057	.292
	Harga Pupuk	-.269	.037	-.497	-7.356	.000
	Sistem Distribusi	-.097	.035	-.185	-2.746	.007
	Kebijakan Pemerintah	-.026	.035	-.050	-.746	.457

a. Dependent Variable: Keputusan Pembelian

### Uji Simultan

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	46.739	4	11.685	20.165	.000 <sup>b</sup>
	Residual	96.772	167	.579		
	Total	143.512	171			

a. Dependent Variable: Keputusan Pembelian

b. Predictors: (Constant), Kebijakan Pemerintah, Sistem Distribusi, Harga Pupuk, Ketersediaan Pupuk

### Uji Koefisien Determinasi

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.571 <sup>a</sup>	.326	.310	.761

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Pemerintah, Sistem Distribusi, Harga Pupuk, Ketersediaan Pupuk

## Lampiran 4. Kartu Bimbingan Skripsi

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Yeti Afrinalita  
 NIM : 21020028  
 Tahun Angkatan : 2021  
 Jurusan/Prodi : Akuntansi  
 Semester : 8  
 Judul Skripsi : .....

Dosen Pembimbing : 1. Dina Alafi Hidayatin, SE, MA.  
 2. Dra. Sutlowati Rahayu, MM

REKOMENDASI						
No.	Tanggal	Pembimbing 1	Paraf	Tanggal	Pembimbing 2	Paraf
1.	20/03/25	Acc Judul skripsi		20/3/25	Judul Skripsi	
2.					Bab 1. Revisi	
3.	28/3-			14/4/25	Bab 1, 2, 3 revisi	
4.				16/4/25	Acc Bab 1, 2, 3	
5.					Revisi	
6.				21/4/25	Bab IV, V revisi	
7.				25/4/25	Acc ujian Skripsi	
8.						
9.						
10.						
11.						
12.						
13.						
14.						
15.						
16.						
17.						
18.						

Bojonegoro, 30 Juli 2025.  
 STIE Cendekia Bojonegoro  
 Ka. Prodi Akuntansi

Dina Alafi Hidayatin, SE, MA  
 NUPTK. 3137766667230333

**Lampiran 5. Surat Balasan Izin Penelitian****SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

Ketua kelompok tani Desa Sambiroto Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro menerangkan bahwa:

Nama : Yeti Afrinalita  
NIM : 21020028  
Tempat, Tanggal Lahir : Bojonegoro, 02 Mei 2001  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi  
Judul Penelitian : **Pengaruh Ketersediaan, Harga, Sistem Distribusi Dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Keputusan Pembelian Pupuk Bersubsidi Pada Kelompok Tani Masyarakat Desa Sambiroto Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro.**

Nama tersebut diatas telah melaksanakan penelitian pada kelompok tani masyarakat Desa Sambiroto Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro dengan judul "Pengaruh ketersediaan, harga, sistem distribusi dan kebijakan pemerintah terhadap keputusan pembelian pupuk bersubsidi pada kelompok tani masyarakat Desa Sambiroto Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan untuk di gunakan seperlunya.

Bojonegoro, 19 Agustus 2025

Ketua Kelompok Tani,

  
RUSMANTO